

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN LOKASI TERHADAP
PENDAPATAN PKL PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus PKL Di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**MEGA ARIHNI SHOLIHAH
NIM. 1617201073**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Arihni Sholihah
NIM : 1617201073
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Pendapatan PKL Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sebdiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 November 2022

Saya yang menyatakan,



Mega Arihni Sholihah

NIM. 1617201073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-836553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN LOKASI TERHADAP
PENDAPATAN PKL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PKL
DI LAPANGAN KARANGKLESEM PURWOKERTO SELATAN)**

Yang disusun oleh Saudara **Mega Arihni Sholihah NIM 1617201073** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 16 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

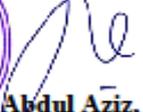
Pembimbing/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, 31 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Mega Arihni Sholihah NIM 1617201073 yang berjudul:

Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Pendapatan PKL Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)

Saya berpendapatn bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 November 2022

Pembimbing,



Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.

NIP. 19790323 201101 1 007

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan PKL Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PKL Di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)

Mega Arihni Sholihah

NIM.1617201073

E-mail: megaarihn14@gmail.com

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dalam melakukan suatu usaha seseorang memiliki tujuan untuk memperoleh pendapatan baik berupa uang, natura maupun fasilitas yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan survei yang peneliti lakukan terhadap PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan dan kajian penelitian terdahulu, maka diperoleh beberapa hal yang menjadi pengaruh pedagang kaki lima yaitu modal yang merupakan peran penting dalam kelancaran suatu usaha yang mana berpengaruh terhadap pendapatan, jam kerja juga berkaitan erat dengan pendapatan seorang pedagang yang dilihat dari kualitas barang atau jasa yang terjual, dan lokasi adalah faktor yang harus dipertimbangkan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha yang juga berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat asosiatif dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis, yang diolah dengan menggunakan statistik IBM SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan nilai variabel bebas 2,346 untuk variabel modal, -0,819 variabel jam kerja, dan 3,385 variabel lokasi, dengan T tabel 2,056 yang berarti modal dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL, sedangkan jam kerja bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan. Sedangkan modal, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL di Lapangan Karangklesem Puwokerto Selatan dengan nilai sebesar F-hitung > F-tabel ($13,298 > 2,96$), dan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,605, hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan lokasi adalah variabel bebas yang dapat menggambarkan variabel terikat, yaitu sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Jam Kerja, Lokasi, Pendapatan

The Influence Of Capital, Working Hours, And Location On The Income Of Street Vendors During The Covid-19 Pandemic (A Case Study Of Streets Vendors In The Karangklesem Field, South Purwokerto)

Mega Arihni Sholihah

NIM.1617201073

E-mail: megaarihnis14@gmail.com

Departement Of Islamic Economic, Faculty Of Islamic Economics And Business
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In doing a person's effort has a goal to earn income in the form of money, natura, or facilities obtained within a certain period of time. Based on the survey that researchers do to the street vendors in the field of Karangklesem South Purwokerto and the previous study review, then obtained some things that became the influence of a business that affects the income of the street vendors, the working hours are also closely related to the income of a merchant seen from the quality of goods or services sold, and the location is a factor to be considered to determine the success of a business that also affects the income. Therefore, the purpose of this research is to know the effect of capital, working hours, and locations on the revenue of the street vendors field Karangklesem South Purwokerto.

This research is an associated field of research using quantitative research. The sample in this study were 30 respondents and sampling techniques using non probability sampling with saturated sampling method. The method of analysis used is the validity test and reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis test, processed using IBM SPSS Statistics 22.

The results showed the value of independent variables of 2,346 for the variable of capital, -0,819 variable hours, and 3,385 variable location, with T-table 2,056 which means capital and location positive and significant effect on street vendors revenue, while working hours are negative and insignificant to street vendors revenue in Karangklesem field South Purwokerto. While capital, working hours, and locations simultaneously have a significant effect on street vendors revenue in the field of Karangklesem Purwokerto Selatan with a value of F-Count > F-Table (13,298 > 2.96), and the determination of coefficient of determination (R²) of 0.605, this indicates that the capital variable, working hours, and location is a free variable that can describe the bound variable, which is 60.5%. While the remaining 39.5% described by the variable of unrelated in this study.

Keywords: Capital, Working Hours, Location, Income

MOTTO

“Tidak ada hal yang perlu disesali, karena pada nyatanya hidup harus disyukuri.
Hidupmu tidak pernah sia-sia, jika kamu percaya kamu mampu melewati
segalanya. Kamu Berharga dan Kamu Luar Biasa”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga karya Skripsi saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Allah SWT, dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku Bapak Moch Solichin dan Ibu Suparti yang sangat saya cintai dan yang selalu memberikan dukungan baik materiil maupun moriil. Terima kasih telah mencurahkan seluruh cinra dan kasih sayangnya. Serta terima kasih untuk doa yang Ibu dan Bapak panjatkan yang selalu mengiringi di setiap langkahku.
3. Kakak perempuanku tercinta Ashlihlili Dina Cahyani, Alm. Mbah Kakung yang dari dulu selalu mendukung dan mendoakan, Mbah Uti yang selalu mendoakan dan mendukung, serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Seluruh Pedagang Kaki lima di Lapangan Karangklesem yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-temanku yang selalu ada disaat senang maupun susah yang selalu saya reportkan dan terima kasih atas semangat yang telah kalian berikan Shofia, Almi, dan Danang.
6. Seluruh teman-temanku angkatan 2016 Ekonomi Syariah B yang telah memberikan motivasi dan kenangan selama 4 tahun sampai terwujud skripsi ini.
7. Teman-teman saya MCMF yang selalu menemani.
8. Rekan-rekan, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuan dan do'anya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭha	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Dzha	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbuthah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الولىاء	Ditulis	Karāmah al-auliya
---------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

---◌---	Fathah	Ditulis	A
---◌---	Kasrah	Ditulis	I
---◌---	D'ammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyah
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4	Dhammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata di pisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyās
-------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah di tulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikuinya, serta menghilangkan *I (el)* nya

ال س م ا ء	Ditulis	As-samā
------------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	Ẓaw i al-furud
------------------	---------	----------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'amin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan PKL Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus PKL Di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)”.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sukhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik Ekonomi Syariah B 2016.
7. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.Si, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, inspirasi dan motivasi kepada peneliti.
10. Dosen-dosen dan staf administrasi Program Studi Ekonomi Syari'ah S1 yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

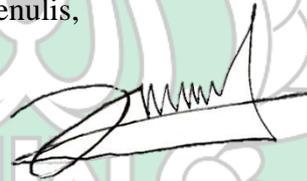
11. Segenap Staf dan Karyawan Perpustakaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Seluruh pedagang kaki lima di Lapangan Karanglesem Purwokerto Selatan yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun sebagai evaluasi untuk penulisan karya tulis selanjutnya.

Demikian terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan dari semua pihak dapat menjadi amal yang diperhitungkan Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. *Amiin ya rabbal'alamiin.*

Purwokerto, 17 November 2022

Penulis,



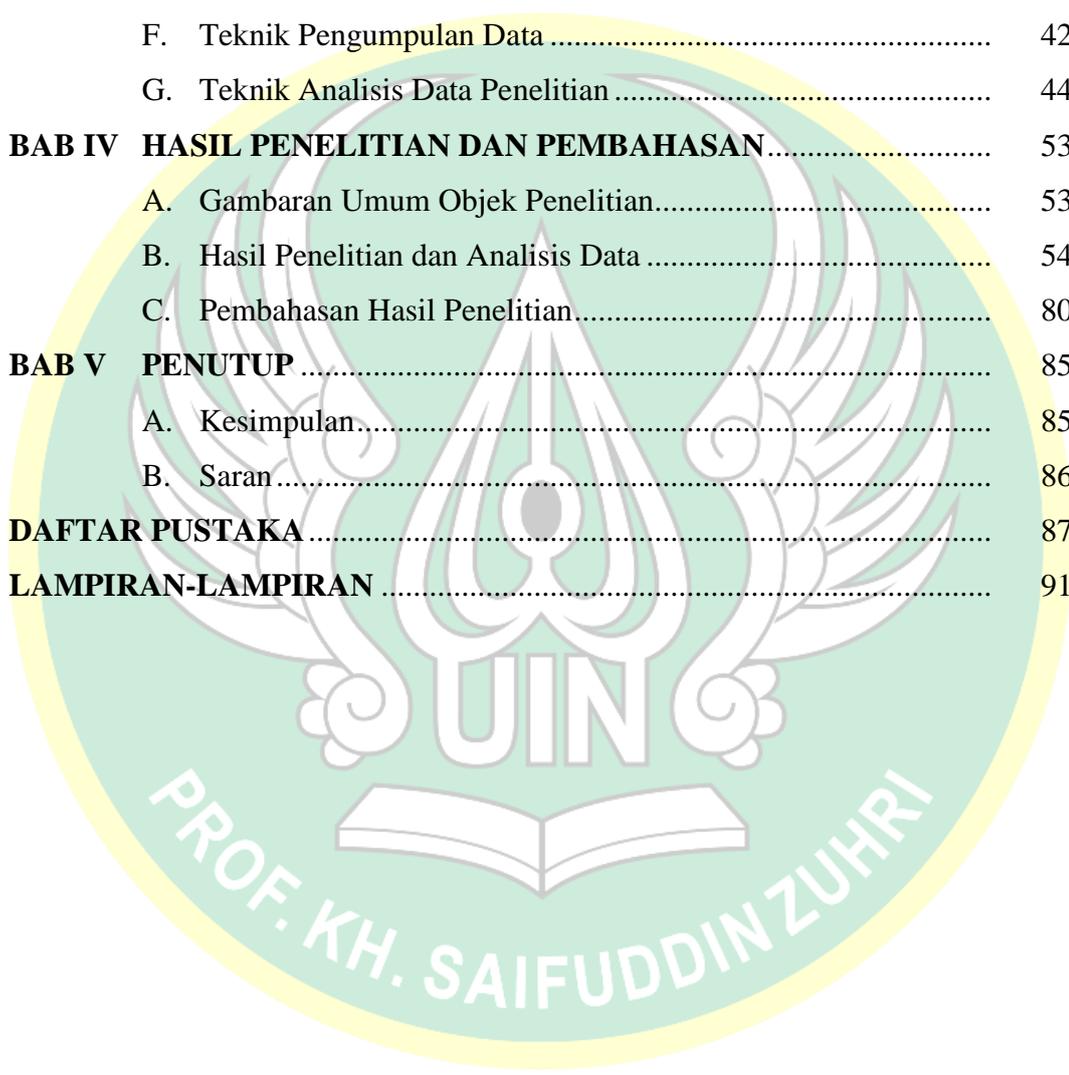
Mega Arihni Sholihah

NIM. 1617201073

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR	
PENGESAHAN	Erro
r! Bookmark not defined.	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pendapat.....	15
B. Pedagog Kaki Lima.....	18
C. Tinjauan Variabel.....	19
D. Kajian Pustaka.....	26
E. Landasan Teologi.....	31
F. Kerangka Pemikiran.....	33
G. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Variabel dan Indikator	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pendapatan PKL di Lapangan Karangklesem	4
Tabel 1. 2 Jenis Dagangan	4
Tabel 1. 3 Data Modal PKL di Lapangan Karangklesem	6
Tabel 1. 4 Jam Kerja PKL di Lapangan Karangklesem.....	7
Tabel 2. 1 Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian	41
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	58
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Barang Dagang	59
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal.....	60
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja.....	61
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Modal, Jam Kerja, Lokasi, dan Pendapatan	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal, Jam Kerja, Lokasi dan Pendapatan	65
Tabel 4. 10 Proporsi Kumulatif dan Densitas	69
Tabel 4. 11 Transformasi Data Pernyataan	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji T (Parsial)	76
Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan).....	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4. 1 Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	92
Lampiran 2: Karakteristik Responden	97
Lampiran 3: Skor Jawaban Responden	100
Lampiran 4 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval Variabel Modal	102
Lampiran 5 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval Variabel Jam Kerja	103
Lampiran 6 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval Variabel Lokasi	104
Lampiran 7 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval Variabel Pendapatan	105
Lampiran 8: Output SPSS	107
Lampiran 9: Hasil Uji Validitas	109
Lampiran 10: Hasil Uji Reliabilitas	112
Lampiran 11: Hasil Uji Asumsi Klasik.....	113
Lampiran 12: Hasil Uji Analisis Data.....	114
Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian.....	117
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang melaksanakan usaha dalam hal pembangunan, termasuk salah satunya pada negara Indonesia. Pembangunan ini dilakukan dalam berbagai sektor, diantaranya yaitu, sektor ekonomi, sektor politik, sektor budaya dan lain-lain. Negara Indonesia melakukan upaya dalam berbagai sektor untuk mengembangkan perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi, dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan pembangunan ekonomi adalah pada distribusi pendapatan yang tidak merata, ketidakmampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal yang menyebabkan beralihnya ke sektor informal.

Sektor informal pertama kali diperkenalkan oleh Keith Hart pada tahun 1991, yang menggambarkan sektor informal sebagai bagian dari angkatan kerja kota yang berada di luar pasar tenaga terorganisasi. Istilah sektor informal digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil. Dalam beberapa kurun waktu terakhir pada sektor informal di berbagai daerah perkotaan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Faktor yang menjadikan suatu usaha didirikan adalah untuk mendapatkan sejumlah uang. Dalam suatu usaha tidak hanya memperhatikan pendapatan, akan tetapi ada hal lain yang menjadikan suatu usaha dapat bertahan. Adanya krisis ekonomi di Indonesia berdampak terhadap beberapa sektor ekonomi termasuk sektor formal, yang menjadikan seseorang harus beralih ke sektor informal. Sektor informal menjadi salah satu jalan bagi seseorang untuk tetap mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sektor informal yang dipilih adalah menjadi pedagang kaki lima (Suripto dan Sodikin, 2019)

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dikejutkan dengan adanya kasus penyebaran virus jenis baru atau coronavirus. Virus tersebut pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China. China mengidentifikasi pneumonia pada tanggal 7 Januari 2020 sebagai jenis baru coronavirus (Yamali dan Putri, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang menyerang pernafasan dengan gejala awal mengalami flu dan dapat menyebabkan pernapasan berat. Adanya virus corona atau Covid-19 menyebabkan perekonomian di seluruh dunia memburuk. Pada tahun 2020 ekonomi global tidak dapat diukur hanya sebatas pada lingkup perekonomian itu sendiri. Virus Corona (Covid-19) menjadi bukti bahwa virus yang mengganggu pada kesehatan, yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi di suatu negara bahkan dalam skala global (Sinaga dan Purba, 2020)

Indonesia termasuk menjadi salah satu negara yang terdampak akan Covid-19. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona atau Covid-19 pada awal Maret 2020. Di Indonesia kasus terkonfirmasi Covid-19 setiap harinya terus mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Dalam hal ini, pembatasan aktivitas masyarakat sangat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Pemerintah melakukan upaya untuk mengurangi penyebaran Covid, seperti karantina wilayah, PSBB, bahkan lockdown yang telah dilakukan di berbagai daerah.

Dengan dibatasinya aktivitas masyarakat ini pun berimbas pada sektor ekonomi, salah satunya pada sektor informal. Adapun beberapa contoh pekerja yang termasuk pada sektor informal yaitu: pedagang asongan, pedagang kaki lima, pedagang keliling, dan sebagainya. Salah satunya yaitu, pedagang kaki lima yang merasakan dampak seperti kerugian akibat menurunnya para pembeli, karena tidak adanya interaksi antara konsumen dan pedagang. Dimana tidak semua pelaku usaha kecil memahami teknologi

penjualan melalui media dalam jaringan (daring), sehingga menyebabkan pendapatan para pedagang kaki lima mengalami penurunan.

Pedagang kaki lima (PKL) adalah suatu usaha di sektor informal yang berupa usaha dagang yang kadang berperan sebagai produsen dan umumnya menggunakan modal yang relatif kecil. Biasanya para pedagang kaki lima ada yang menetap pada lokasi tertentu dan ada yang berjualan dari satu tempat ke tempat lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan makanan, minuman, dan barang-barang lainnya (Cardona, 2020:22). Jadi pedagang kaki lima sendiri merupakan pedagang yang dalam kegiatan usahanya menggunakan perlengkapan sederhana yang sifatnya sementara atau menetap dengan memanfaatkan pinggir jalan, trotoar, dan fasilitas umum untuk tempat berjualan.

Pedagang kaki lima (PKL) di kota Purwokerto banyak dijumpai, tidak hanya memanfaatkan lahan yang ada, akan tetapi mereka juga memanfaatkan trotoar sebagai tempat untuk berjualan. Berdasarkan observasi langsung ke lokasi, banyak dari mereka berasal dari wilayah Purwokerto dan juga banyak pedagang yang berasal dari luar wilayah Purwokerto. Pedagang kaki lima umumnya berada di lokasi-lokasi yang strategis seperti di wilayah dekat perkantoran, universitas, sekolah, dan juga wilayah yang banyak sekali dilalui atau ramai oleh masyarakat umum. Akan tetapi, akhir-akhir ini banyak pedagang kaki lima yang mengalami penurunan pendapatan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi virus Covid-19, yang menyebabkan sepi pembeli. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka diperoleh beberapa hasil pendapatan dari pedagang kaki lima yang mengalami penurunan, yaitu pada wilayah Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

Tabel 1. 1 Data Pendapatan PKL di Lapangan Karangklesem

Nama Dagangan	Jenis Dagangan	Pendapatan	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
Cireng	Makanan	Rp. 100.000.	Rp. 40.000, - Rp. 30.000.
Sriping & Es	Makanan + Minuman	Rp. 200.000, - Rp. 250.000.	Rp. 50.000, - Rp. 100.000,-
Es Klamud	Minuman	Rp. 100.000.	Kurang dari Rp. 100.000.
Nasi Kuning	Makanan	Rp. 300.000.	Rp. 160.000, - Rp. 170.000.
Kentaki	Makanan	Rp. 300.000.	RP. 180.000.

Sumber: *Data Primer (Wawancara), 2020*

Data diatas merupakan sampel pendapatan dari beberapa pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan yang dihasilkan dalam kurun waktu satu hari, dimana dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa banyak pedagang kaki lima mengeluhkan pendapatan yang mereka hasilkan mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19. Pendapatan yang mereka terima pun pada masa pandemi ini hanya setengah dari pendapatan sebelum adanya pandemi ini.

Tabel 1. 2 Jenis Dagangan

No	Jenis Dagang	Jumlah
1.	Pedagang Makanan	23
2.	Pedagang Minuman	5
3.	Jasa	2
Total		30

Sumber: *Data Primer (Wawancara), 2020*

Di Lapangan Karangklesem sendiri kurang lebih banyak di jumpai pedagang kaki lima. Dikarenakan lokasi tersebut merupakan lokasi strategis yang berdekatan dengan area sekolah, universitas, perkantoran, dan juga

ramai dilalui oleh masyarakat umum. Kebanyakan dari mereka menjual aneka makan dan juga minuman cepat saji. Hal ini dikarenakan sebagian pembeli merupakan kalangan remaja. Pedagang kaki lima di wilayah Karangklesem sendiri memanfaatkan lahan pinggir jalan/trotoar sebagai tempat berjualan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pedagang kaki lima, para pedagang mengatakan bahwa dengan adanya himbauan pemerintah agar masyarakat untuk tetap dirumah karena adanya virus Covid-19 dan juga dengan adanya peraturan terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, menyebabkan beberapa pedagang kaki lima di sekitar Lapangan Karangklesem tidak berjualan untuk sementara waktu dan beberapa pedagang memilih untuk tetap berjualan, akan tetapi dengan mengurangi jumlah modal yang dikeluarkan agar tetap dapat berjualan dan mengurangi jam berjualan karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan. Para pedagang mengungkapkan bahwasanya pendapatan yang dihasilkan sebelum pandemi dan pada saat pandemi sangat jauh berbeda, bahkan beberapa pedagang dalam satu hari tidak ada pendapatan atau barang dagang yang mereka jual tidak laku. Hal ini karena lokasi tempat berjualan berada disekitar sekolah, kampus, perkantoran dan dilewati oleh masyarakat umum, yang mana pada masa pandemi pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap berada dirumah atau bekerja dari dalam rumah.

Oleh karena itu, berdasarkan studi pendahuluan, observasi dilapangan dan juga melakukan kajian penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan membahas bagaimana tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pada masa pandemi Covid-19. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membantu menambahkan informasi baik kepada pedagang, akademisi, dan peneliti berikutnya.

Pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem sebagian besar menggunakan modal pribadi dan ada beberapa menggunakan modal pribadi dibantu dengan modal pinjaman. Beberapa pedagang mengeluarkan modal berdasarkan hasil penjualan sebelumnya, akan tetapi akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya perubahan perilaku konsumen, maka modal yang mereka keluarkan menjadi lebih sedikit sehingga bahan baku atau produksi yang akan mereka jual juga menjadi berkurang.

Tabel 1. 3 Data Modal PKL di Lapangan Karangklesem

Nama Dagangan	Jenis Dagangan	Pendapatan	
		Sebelum Pandemi Covid-19	Saat Pandemi Covid-19
Cireng	Makanan	Rp. 250.000.	Rp. 100.000.
Sriping & Es	Makanan + Minuman	Rp. 350.000.	Rp. 150.000
Es Klamud	Minuman	Rp. 300.000 – Rp. 400.000.	Rp. 250.000.
Nasi Kuning	Makanan	Rp. 450.000.	Rp. 300.000.
Kentak	Makanan	Rp. 400.000.	RP. 250.000.

Sumber: *Data Primer (Wawancara), 2020*

Data di atas merupakan modal yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan, dimana beberapa pedagang menurunkan atau mengurangi jumlah modal yang mereka keluarkan untuk pembelian bahan baku dan beberapa hal yang mendukung faktor produksi. Berdasarkan wawancara terhadap salah satu pedagang yaitu Mba Anjani di Lapangan Karangklesem menuturkan bahwa modal yang digunakan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha, modal yang dikeluarkan tergantung dengan penjualan sebelumnya, jika pada saat pembeli ramai maka pendapatan yang diterima otomatis akan meningkat,

dan dihari berikutnya modal yang dikeluarkan ikut bertambah, begitupun sebaliknya.

Di Lapangan Karangklesem Pedagang menggunakan waktu berdagang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pengelola pedagang kaki lima dengan pedagang itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan terkait dengan aturan jam kerja, Ibu Sriyanti menuturkan bahwa jam kerja atau waktu yang digunakan untuk berdagang, beliau pilih dengan koordinasi melalui pihak pengelola setempat dan juga dengan pedagang yang juga menggunakan lokasi tersebut untuk berjualan, dimana pada satu tempat atau lapak yang digunakan untuk berjualan bergantian dengan pedagang lain. Selain itu, ada juga beberapa pedagang yang menempati lapak tersebut tidak bergantian dengan pedagang lain, dan ada juga yang bergantian menempati lapak tersebut dengan pedagang kaki lima yang lain. Oleh karena itu, pihak setempat ikut menjembatani atau mengelola agar tidak terjadi perebutan lapak dan mengantisipasi agar para pedagang tidak berjualan secara semrawut yang menimbulkan kemacetan mengingat pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem berjualan di pinggir jalan yang dilalui oleh banyak transportasi umum.

Tabel 1. 4 Jam Kerja PKL di Lapangan Karangklesem

Nama Dagangan	Jam Berdagang	Nama Dagangan	Jam Bedagang
Icha Chicken Original Geprek Bakar	08.00 – 17.00	Nasi Goreng Ojo Lali	17.00 – 02.00
Sate Kere Khas Jogja	10.00 – 18.00	Pecel Lele	17.00 – 23.30
Tahu Gejrot	08.00 – 15.00	Bubur Kacang Ijo	16.30 – 23.00
Soto Ayam	09.00 – 15.00	Nasi Goreng	16.30 – 01.00

Cilor dan Makaroni	09.30 – 16.30	Martabak Bandung Mekar Sari	16.30 – 23.30
Kupat Tahu	07.00 – 16.00	Roti Bakar	17.00 – 23.00

Sumber: *Data Primer (Wawancara), 2020*

Data di atas merupakan beberapa pergantian jam kerja yang digunakan oleh pedagang dalam melakukan usahanya, dan ada juga beberapa yang bergantian menggunakan lapak tersebut atau bergantian dengan pedagang yang memulai usahanya pada pagi hari bergantian dengan pedagang yang memulai usahanya siang hari dan bergantian lagi dengan pedagang yang berjualan pada sore hari.

Akan tetapi dengan adanya himbuan oleh pemerintah untuk tetap berada di dalam rumah dan maksimal beraktifitas di luar rumah yaitu maksimal pada pukul 19.00 terkait dengan penyebaran Virus Corona yang terus meningkat, menyebabkan beberapa pedagang yang memiliki jam kerja pada sore hari sampai dini hari memutuskan tidak berjualan untuk sementara waktu. Hal ini pedagang lakukan dikarenakan beberapa pedagang yang nekat untuk berdagang pada akhirnya terkena swapping oleh aparat yang berakhir dengan kerugian akibat tidak dagangan yang mereka jual sama sekali belum terjual satu pun yang mengakibatkan tidak memperoleh pendapatan dimana pedagang sudah mengeluarkan modal untuk menyiapkan semua bahan baku dan kebutuhan yang digunakan untuk berjualan pada akhirnya tidak diperbolehkan berjualan terkait dengan aturan pemerintah dan pada akhirnya di esok hari beberapa pedagang yang memiliki jam kerja pada sore hari memutuskan untuk tidak berjualan sementara waktu sampai aturan PPKM berakhir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Husaini Ayu Fadhlani (2017), Sitti Aisyah dan Muh. Zulfi Qadari (2019), dan Ana Fatma dkk (2021), untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang, maka diperlukan

beberapa faktor dalam menjalankan usahanya yaitu modal, jam kerja, dan lokasi usaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima antara lain, modal, jam kerja, dan lokasi. Untuk memperoleh pendapatan, para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usahanya. Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, biasanya menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Menurut Sitti Aisyah dan Muh. Zulfi Qadari (2020), modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu usaha, sebab modal mempunyai peran yang kuat dengan berhasil tidaknya usaha yang didirikan. Dalam penelitian ini, modal yang dimaksud adalah besarnya dana yang digunakan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan dalam menyediakan barang dagangan dihitung dengan kurun waktu setiap bulan modal dikeluarkan. Satuan modal usaha dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang. Sedangkan menurut Mei Puspitasari dan Ismuwan (Puspitasari & Ismunawan, 2022), dalam penelitiannya pedagang yang berjualan ditengah pandemi tentu pendapatannya tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan, sehingga pedagang cenderung mengurangi modal berdagangnya untuk meminimalisir resiko yang ada.

Pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang kaki lima memulai waktu dalam berdagang pagi hingga malam hari ataupun sore hingga malam. Jam kerja adalah lamanya waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Menurut Ana Fatma dkk (2021), jam kerja adalah lama waktu yang digunakan pedagang untuk menjalankan usaha dilihat dari dimulainya persiapan berdagang sampai usaha yang dijalankan tutup. Jam kerja juga berkaitan erat dengan pendapatan seorang pedagang yang diukur dari kualitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sendiri para pedagang kaki lima umumnya berdagang sekitar 6 sampai 15 jam lamanya dalam kurun waktu satu hari. Akan tetapi, setiap pedagang

memiliki jam kerja yang berbeda-beda dimana pedagang memulai jam kerja yang tidak sama dengan pedagang lainnya. Sedangkan menurut Nurul Huda dan Dedi Ismawardi (Huda dan Ismawardi, 2020) dalam penelitiannya, apabila semakin pendek waktu melayani maka pedagang dalam melayani pembeli atau mendapatkan konsumen menjadi lebih berkurang dan pendapatan yang didapatkan akan berkurang.

Faktor lainnya yaitu lokasi usaha. Dengan memilih lokasi yang tepat, para pedagang akan mudah menjual atau menawarkan berbagai barang dagangannya kepada calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat oleh pedagang atau penjual akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Menurut Husaini Ayu Fadhlani (2017), pemilihan lokasi menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam berdagang karena lokasi yang strategis menjadi hal yang sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi PKL di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sendiri berada di sekitar tempat keramaian, dimana berdekatan dengan area sekolah, universitas, perkantoran, dan juga ramai dilalui oleh masyarakat umum. Sedangkan menurut penelitian Muhammad Ammar Allam dkk (Allam, Rahajuni, Ahmad, dan Binardjo, 2019), memilih lokasi berdagang adalah keputusan yang sangat penting dalam memulai bisnis yang harus membujuk pelanggan untuk datang ke tempat bisnis dalam pemenuhan kebutuhan.

Penelitian ini diteliti dengan melakukan kajian pustaka terdahulu dan dengan melihat beberapa data yang terdapat pada peneliti terdahulu untuk dijadikan perbandingan dikarenakan sama-sama menganalisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang. Namun yang membedakan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini berfokus terhadap modal, lokasi, dan jam kerja terhadap pendapatan. Perbedaan lainnya terletak dari konsep atau fenomena yang terjadi yaitu pada masa pandemi Covid-19 juga terletak pada wilayah,

tahun, jumlah responden penelitian yang berbeda, dan teknik pengumpulan dan analisis data yang berbeda. Maka dari itu penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dengan melihat situasi atau fenomena yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik masalah untuk meneliti apakah modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi Covid-19, dengan judul **“Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lokasi Terhadap Pendapatan PKL Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pkl di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan?
3. Apakah lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan?
4. Apakah modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan.

b) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta sebagai media belajar untuk dapat mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan secara ilmiah dan

menerapkan pengalaman juga ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan ke dalam praktek, khususnya terhadap masalah penelitian tersebut.

c) Bagi Akademisi

Dapat memberikan tambahan informasi yang berguna terhadap dunia ilmu pendidikan khususnya terhadap dunia ilmu pendidikan khususnya pengetahuan di bidang pemasaran, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan peneliti, kerangka teori, tinjauan variabel, kajian pustaka, landasan teologi, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, hasil penelitian dan analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian yang menjadi titik akhir dalam sebuah penelitian, serta berisi saran-saran mengenai hasil penelitian dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Seseorang dalam bekerja atau menjalankan usaha memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan sendiri mengacu pada sejumlah uang yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan suatu usaha atau dalam melakukan pekerjaan yang di dapat selama sehari, seminggu, sebulan, atau setahun. Penerimaan adalah komponen penting dari segala upaya karena menentukan biaya atau keuntungan dari suatu usaa dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan selama menjalankan bisnis.

Menurut Sandono Sukirno (2016:159), pendapatan adalah seluruh penerimaan yang didapatkan dari hasil penjualan baik penerimaan bersih maupun kotor yang dihasilkan dalam waktu tertentu.

Menurut Case dan Fair (2017:247), pendapatan ekonomi merupakan harta yang berupa uang dan digunakan untuk membelanjakan kebutuhan rumah tangga dalam periode tertentu tanpa mengurangi atau meningkatkan aset bersih.

Menurut Moenir (2015:110), pendapatan ialah imbalan yang diberikan kepada seseorang yang telah bekerja kepada orang lain dan imbalan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Biasanya berupa sejumlah uang, natura atau fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

Seseorang dalam memulai usahanya harus memperhatikan pendapatan. Pendapatan merupakan faktor penting, dimana besar kecil penerimaan dapat berpengaruh terhadap laba usaha. Pendapatan yang diperoleh adalah hasil dari penjualan produk, dikalikan dengan harga

barang. Adapun rumus menghitung pendapatan menurut Agus Prianto (2016:61-63)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total pendapatan (*total revenue*)

P : Tingkat harga (*price*)

Q : Total produk (*quantity*)

Penerimaan terdiri dari:

- a. Penerimaan total (TR), dihitung sebagai jumlah semua penjualan (Q) pada biaya produk (P).
- b. Penerimaan lebih, penerimaan yang dihasilkan karena penambahan produk yang terjual.
- c. Pendapatan umum, dihitung dengan membagi total pendapatan (TR) oleh jumlah produk terjual dengan penerimaan yang diperoleh dari unit produk yang dijual atau diproduksi (Q).

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Suparmoko dan Eleonora (2016:179), pendapatan digolongkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. Gaji dan upah, pembayaran yang dilakukan dalam sehari, seminggu, atau satu bulan kepada seseorang yang telah melakukan pekerjaan.
- b. Penerimaan atas kerja keras sendiri atau keluarga yang diperoleh atas pemasaran produk dan dikurangi dengan biaya yang dihabiskan.
- c. Penerimaan dari usaha lain, yang didapat tanpa mencurahkan tenaga, mencakup penerimaan atas penyewaan aset, investasi, dan pendapatan pensiun.

Menurut Dwi Iriyanti (2020), dalam penelitiannya, pendapatan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Pendapatan bersih, merupakan pendapatan yang dihitung dengan mengurangi biaya-biaya dalam proses produksi.
 - b. Pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang dihitung tanpa menambahkan biaya-biaya dalam proses produksi.
 - c. Pendapatan langsung, adalah pendapatan yang diberikan oleh seseorang secara tunai dan dikatakan hutang apabila perusahaan belum mengirimkan barang atau jasa.
 - d. Pendapatan piutang, yaitu pendapatan yang diterima dalam waktu yang sudah ditentukan.
 - e. Pendapatan usaha, ialah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.
 - f. Pendapatan lain-lain, pendapatan yang diperoleh atas bunga, sewa, deviden atau laba, dan penjualan aktiva tetap.
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Basu Swastha (2008:201), ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, yaitu:

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang adalah kondisi dimana kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli mampu meyakinkan konsumen untuk membeli barang dagangan yang dijual dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah pendapatan.
- b. Kondisi pasar yaitu berkaitan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera konsumen.
- c. Modal merupakan hal penting yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional dalam suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.
- d. Kondisi organisasi usaha ialah kondisi dimana semakin besar suatu usaha maka akan memiliki frekuensi penjualan yang

semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap keuntungan yang dihasilkan.

- e. Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu berkaitan dengan periklanan, kemasan produk, dan jam kerja.

Sedangkan dalam penelitian Shinta Oktriarzy (2020), adapun faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Modal

Modal adalah faktor penting dalam perolehan pendapatan. Dimana semakin besar modal, maka diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan. Apabila modal yang dikeluarkan besar, maka pedagang dapat menambahkan jumlah barang dagang.

- b. Jam Kerja

Apabila tenggang waktu dalam memulai usaha lebih lama, maka barang dagang yang dihasilkan lebih banyak sehingga pendapatan yang diterima meningkat.

- c. Lokasi

Keputusan dalam berdagang dengan berjualan disamping kompetitor lainnya, dapat mengembangkan pelaku usaha agar dapat memenuhi siasat dalam mempertahankan usaha sehingga dapat menyebabkan kenaikan penerimaan.

B. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima ialah seseorang yang berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan menjajakan barang dagangannya dan dilakukan dalam waktu yang tidak terorganisir serta tidak dikelola oleh pemerintah (Dharmawati, 2016:83).

Menurut Permadi (2017:4), seseorang dikatakan pedagang kaki lima karena menjual barang dagangan dengan menggunakan gerobak beroda tiga dan ditambah dengan kaki pedagang kaki lima, maka disebut dengan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima tergolong pada unit tidak resmi, dimana modal, tempat usaha, dan waktu memulai usaha ditentukan sendiri oleh pelaku usaha. Umumnya pedagang melakukan usahanya dengan keluarga dan ada yang menggunakan tenaga kerja. Banyak masyarakat yang memilih menjadi pedagang kaki lima sebagai pekerjaan utama maupun sampingan, hal ini dilakukan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Banyak ditemui di beberapa tempat para pedagang berjualan di pinggir jalan dan berjualan di lokasi yang ramai dilalui oleh masyarakat umum. Mereka memilih lokasi di tempat yang strategis yaitu dengan harapan agar pendapatan yang mereka peroleh meningkat. Harga yang ditawarkan oleh para pedagang kaki lima juga relatif terjangkau, karena konsumen yang dituju umumnya para pelajar, mahasiswa, pekerja kantor, dan masyarakat umum yang berlalu lalang di kawasan tersebut.

Selain itu, pedagang kaki lima juga tidak terorganisir oleh pemerintah sehingga umumnya para pedagang kaki lima di beberapa tempat tidak memiliki izin usaha secara resmi.

C. Tinjauan Variabel

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah faktor penting dalam usaha yang dapat membantu dalam ketahanan usaha. Dengan modal yang cukup, maka usaha dapat terus berkembang dan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dalam penerimaan (Damanhuri & Findi, 2014:87).

Modal kerja ialah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan biaya operasional rutin dan berkelanjutan. Selain itu, modal tidak hanya dikeluarkan untuk melakukan proses produksi sendiri, tetapi juga dapat digunakan untuk membeli hasil produksi lalu di distribusikan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan dari hasil pendistribusian. Menurut teori, jumlah komoditas yang akan dijual harus dipengaruhi oleh modal (Muhammad, 2016:351).

Modal merupakan pokok utama dalam memulai suatu bisnis. Dana atau modal memiliki peran penting dalam usaha kecil, menengah, dan besar. Karena dana berimbas pada anggaran untuk dibelanjakan pada proses penjualan. Melalui modal, maka usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, dan diharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam penjualan sehingga dapat berjalan di esok hari. Selain itu, besaran jumlah modal juga penting dalam memulai usaha, pelaku usaha harus menentukan modal secara tepat, hal tersebut harus dipikirkan secara matang agar tidak terjadi kekeliruan dan mendapatkan kerugian akibat modal yang tidak tepat. Bahkan saat dana berperan penting dalam operasi perusahaan, modal bukan satu-satunya hal yang dapat berdampak pada jumlah penerimaan.

Jumlah uang yang digunakan oleh para pedagang untuk memasok barang di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan adalah modal yang dikeluarkan dalam waktu satu bulan. Selain itu, unit satuan modal dalam penelitian dinyatakan dalam bentuk rupiah.

b. Macam-Macam Modal

Menurut Sudaryono (2016:155-156), adapun macam-macam modal dalam memulai suatu usaha:

- 1) Modal tetap (*fixed capital*)

Yaitu sejumlah uang untuk keperluan aktiva tetap dan permanen yang bersifat jangka panjang, dan tidak dapat digunakan untuk keperluan lain.

2) Modal kerja (*working capital*)

Adalah sejumlah dana digunakan membeli bahan baku untuk produksi barang penjualan.

3) Modal operasional (*operational capital*)

Merupakan sejumlah uang yang wajib dikeluarkan dalam kurun waktu setiap bulan, dengan keperluan untuk membayar imbalan karyawan, biaya listrik, air, dan telepon.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:140), modal memiliki dua macam, yaitu:

1) Modal investasi

Merupakan uang yang dikeluarkan dalam satu tahun dan digunakan untuk waktu yang panjang serta terus menerus dan diperoleh melalui pinjaman pada waktu yang panjang. Modal investasi digunakan seperti: tanah, mesin, gedung, kendaraan, peralatan.

2) Modal kerja

Ialah modal yang digunakan dalam kurun waktu yang sebentar dan penggunaannya hanya pada saat proses produksi. Modal kerja digunakan untuk hal-hal seperti membayar upah, membeli bahan baku, dan membayar untuk perawatan.

c. Sumber-Sumber Modal

Menurut Kasmir (2017:96), dalam mengelola bisnis ada dua macam sumber modal yang didapatkan oleh pelaku usaha, yaitu sebagai berikut:

1) Modal pribadi

Modal pribadi merupakan sejumlah uang yang berasal dari dana pribadi yang dikeluarkan dalam usaha yang relatif sedikit, akan tetapi tidak memiliki beban bunga dan pengembalian modal.

2) Modal asing

Modal asing adalah uang yang diinvestasikan di luar usaha dan pelaku usaha berkewajiban untuk mengembalikan modal dengan beban biaya bunga, yang jumlahnya relatif besar dan juga tidak terbatas. Modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Modal yang berasal dari peminjaman bank.
- b) Berasal dari peminjaman lembaga keuangan, seperti: pegadaian, koperasi, leasing, asuransi, dan lembaga keuangan lain.
- c) Pinjaman diluar lembaga keuangan, seperti: kerabat, tetangga, dan sebagainya.

2. Jam Kerja

Seorang pedagang menggunakan jam kerja mereka untuk menyelesaikan tugas penjualan mereka, periode waktu mulai dari awal penjualan sampai berakhir penjualan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 tentang Tenaga Kerja, menyatakan bahwa:

“Jam kerja diukur dari lamanya waktu yang digunakan dalam bekerja, ha ini tidak termasuk dengan jam kerja resmi istirahat dan waktu yang digunakan diluar pekerjaan. Biasanya para pedagang kaki lima menghitung jam kerja dimulai dari membuka lapak atau toko sampai dengan waktu tutup. Waktu yang digunakan dalam melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari.”

Secara umum, seseorang dapat bekerja secara efektif selama 8 jam dalam sehari, dengan sisa waktu digunakan untuk istirahat, keluarga, dan masyarakat. Jadi, sesuai dengan perhitungan, seseorang individu dapat bekerja secara produktif selama 40 hingga 50 jam setiap minggunya. Jika dipaksa untuk bekerja lebih lama, itu tidak akan produktif dan efisien, yang menyebabkan kelelahan fisik dan membahayakan keselamatan kerja, sehingga mengurangi kapasitas untuk menghasilkan pekerjaan (Anggraini, 2019).

“Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pada pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pada pasal 77 ayat 1, Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja.”

Ketentuan jam kerja diatur pada pasal 77 ayat 2, UU No. 13/2003, yaitu:

“7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu, untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu, untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.”

Emi Rokhayati (2020) dalam penelitiannya, adapun apa yang mencirikan operasi kerja, yaitu:

- a. Mengetahui masalah yang perlu dipecahkan.
- b. Menetapkan prioritas pekerjaan yang harus diselesaikan.
- c. Bertanggung jawab atas pelaksanaannya.
- d. Memantau dan memperbaiki masalah agar tidak terjadi lagi.
- e. Memutuskan kapan harus menyelesaikan pekerjaan.

- f. Menunda pekerjaan yang tidak perlu diselesaikan.
- g. Menghargai waktu.
- h. Menyimpan informasi penting.
- i. Mengharagai diri sendiri telah menyelesaikan tugas dengan mengevaluasi kinerja sendiri.
- j. Selain itu, memiliki penyimpanan sistem informasi lengkap.

3. Lokasi

a. Pengertian Lokasi

Menurut Tjiptono (2015:345), tempat usaha mengarah pada banyak inisiatif pemasaran yang membuatnya lebih sederhana dan mempercepat distribusi barang dan layanan pabrik untuk pelanggan.

Lokasi usaha merupakan pemacu biaya yang sangat signifikan, sebuah bisnis bisa sukses atau gagal tergantung pada lokasinya. Perencanaan strategis dan preferensi pemilik menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi usaha. Akan sangat mungkin bagi sebuah bisnis untuk mencapai keuntungan maksimal dengan memilih lokasi yang tepat. Lokasi yang strategis adalah pilar dasar dalam pemilihan bisnis. Lokasi strategis tidak harus berada di daerah padat penduduk. Pemilihan tempat biasanya ditemukan di tempat yang dirancang untuk bisnis tertentu dengan target pelanggan tertentu.

Menurut Heizer dan Render (2015:384), karena mendapat biaya dari pendapatan, lokasi memiliki otoritas yang berdampak pada rencana bisnis perusahaan. Untuk meningkatkan pendapatan, maka lokasi yang dipilih harus strategis.

Tujuan penentuan lokasi yaitu untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu faktor yang menentukan apakah suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian adalah lokasi. Kelalaian pemilihan lokasi bisa menyebabkan biaya ekonomi. Jadi, pemilihan lokasi untuk bisnis sangat penting.

Mengingat bahwa lokasi terkait dengan keputusan pembelian pelanggan, pemilihan lokasi adalah komponen penting yang mempengaruhi kesuksesan usaha. Maka dari itu, menemukan lokasi ideal untuk bisnis adalah persyaratan yang harus dilakukan dengan segala cara. Jika lokasi dipilih secara tidak benar, maka anggaran operasional yang dikeluarkan besar, sehingga sulit bagi pelaku usaha untuk bersaing dan akan menghasilkan kerugian.

b. Hal Yang Mempengaruhi Lokasi

Menurut Tjiptono (2014:159), pemilihan tempat harus diperhitungkan. Saat memilih sebuah lokasi, sangat penting untuk memperhitungkan semua faktor yang relevan, dengan memperhitungkan sumber daya mentah, pasar, konsumen dan biaya-biaya produksi.

1. Akses, sebuah lokasi yang mudah dilewati atau didekati oleh transportasi-transportasi umum.
2. Visibilitas, atau area yang bisa dilihat relatif efektif dari sudut pandang standar.
3. Lalu lintas (*traffic*), memiliki dua faktor yang harus diperhitungkan: volume orang yang lewat dan kesempatan untuk pembelian impulsif, serta kemampuan untuk menyebrang atau menghindari kemacetan arus jalan yang merupakan hambatan.
4. Ketersedian lahan parkir.
5. Pengembangan, merupakan tempat yang cukup luas sehingga dapat digunakan untuk memperluas usaha dikemudian hari.
6. Wilayah, merupakan daerah mendukung produk yang ditawarkan.
7. Rivalitas, yaitu tempat dalam persaingan pedagang.
8. Ketetapan hukum.

c. Penentuan Lokasi

Menganalisis masalah pembentukan bisnis adalah pertimbangan utama saat memulai usaha. mengingat kesalahan analisis akan meningkatkan biaya penyaluran hasil produksi, durasi pemilihan menjadi sangat penting. Biaya transportasi akan naik jika bisnis tersebut terletak jauh dari sumber mentah.

Akibatnya setiap produsen bisnis harus benar-benar memilih lokasi yang tepat. Pelaku usaha harus membuat pilihan terbaik saat memutuskan dimana menemukan perusahaan mereka agar tidak menimbulkan kerugian usaha dalam jangka waktu mendatang.

Dalam memilih tempat usaha, ada dua hal yang harus diperhatikan:

1. Menetapkan konsumen atau pelanggan yang menjadi target pemasaran.
2. Menargetkan tempat di daerah padat atau sibuk.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan temuan penelitian yang sangat penting bagi topik yang sedang berlangsung, terkait dengan pengalaman melihat, memeriksa, menemui wawasan, dan mencari apakah hal tersebut sudah diketahui atau tidak diketahui. Nilai tinjauan pustaka ialah terletak pada kemampuan untuk membedakan antara berbagai jenis penelitian. Setelah meninjau beberapa penelitian, penulis menemukan temuan berikut dari penelitian yang antara lain memiliki hubungan dengan studi penelitian:

Tabel 2. 1 Perbandingan Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Shifa Ziqrana dan Jihad Lukis Panjawa (2020), <i>Determinan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Rejowinangun Kota Magelang.</i>	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha, tingkat pendidikan, dan pemasaran digital secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.	Persamaan: Metode penelitian bersifat asosiatif, menggunakan variabel modal dan jam kerja. Perbedaan: Konsep penelitian karena terjadinya kebakaran pasar sehingga menurunnya jumlah pendapatan pedagang, output perhitungan menggunakan Eviews
2.	Nurul Huda dan Dedi Ismawardi (2020), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis.	Pendapatan pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis secara simultan dipengaruhi oleh variabel modal, jam kerja, dan lokasi.	Persamaan: Menggunakan variabel independen yang sama, dan analisis regresi linier berganda. Perbedaan: Konsep pada penelitian membahas tentang minat pengunjung

			pasar, tidak menggunakan uji normalitas data, dan output perhitungan berbeda.
3.	Ratih Rosita, Irmanelly, dan Ermaini (2020), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19).	Pedapatan pedagang kaki lima di Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi secara signifikan berdampak oleh variabel packaging, modal, jam kerja.	Persamaan: Menggunakan analisis regresi linear berganda, dan variabel modal, jam kerja. Perbedaan: Tidak melakukan uji asumsi klasik, dan fokus penelitian pada satu variabel berbeda yaitu packaging.
4.	Ruliyanto Syahrain (2019), Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima.	Variabel modal usaha berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan luas usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.	Persamaan: Variabel modal, menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan: Fokus penelitian pada lapak pedagang, tidak menggunakan uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.
5.	Alvino Aprilio (2022), Pengaruh Lokasi Usaha, Jam Kerja,	Berdasarkan penelitian tentang faktor modal, dan jam kerja pada	Persamaan: Menggunakan analisis regresi linear

	<p>Modal Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan di Kawasan Objek Wisata Para Luhur Uluwatu.</p>	<p>pendapatan berpengaruh positif, sedangkan faktor lokasi dan jenis dagangan berdampak negatif.</p>	<p>berganda, variabel modal, jam kerja, dan lokasi yang diteliti sama.</p> <p>Perbedaan: Objek penelitian adalah pendapatan pedagang di kawasan objek wisata, fokus penelitian pada 4 variabel, dan output analisis yang digunakan SPSS</p>
6.	<p>Nur Elitami Insan dan Arif Pujiyono (2020), Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan Pasca Kebakaran.</p>	<p>Pendapatan pedagang di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan secara signifikan dipengaruhi oleh variabel modal awal, lama usaha, dan lokasi, namun tidak dengan jam kerja juga pendidikan.</p>	<p>Persamaan: Variabel modal, jam kerja, lokasi.</p> <p>Perbedaan: Menggunakan fokus penelitian 5 variabel independen, objek penelitian adalah pendapatan pedagang pasca relokasi dan subjek penelitian adalah analisis determinan dengan fokus penelitian mengenai infrastruktur yang ada.</p>

7.	<p>Ida Ayu Mithaswari dan I Wayan Wenagama (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang.</p>	<p>Sementara faktor kerja dan faktor lokasi memiliki dampak positif dan cukup besar, variabel jam kerja tidak berdampak pada pendapatan.</p>	<p>Persamaan: Sama pada variabel independen, analisis regresi linear berganda, dan variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.</p> <p>Perbedaan: Teknik sampel yang digunakan propotional, objek penelitian yaitu pedagang yang berada di pasar, dan berkonsep pada kenyamanan pengunjung wisata.</p>
8.	<p>Ravisca Aulia Inderianti (2020), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan variabel modal tetap, modal operasiomal, jam kerja, lama usaha, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan secara parsial modal operasional dan jam kerja memiliki pengaruh akan tetapi</p>	<p>Persamaan: Melakukan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis</p> <p>Perbedaan: Tidak melaukan uji asumsi klasik, hasil penelitian variabel modal, jam kerja, dan lokasi menunjukkan hasil yang berbeda, fokus</p>

		modal tetap, lama usaha, dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang warung manisan	penelitian ada 5 variabel.
--	--	--	----------------------------

E. Landasan Teologi

Setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi mengenai pakaian, makanan, dan rumah. Islam memberikan panduan tentang bagaimana setiap orang harus menyadari keinginan mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Setiap usaha perniagaan di Islam harus mencakup nilai doa selain memenuhi persyaratan materi.

Dalam Islam, perdagangan atau penjualan disebut sebagai *Al-Bai'*, yang berarti mengganti atau bertukar. Muslim harus memberikan kebutuhan mereka dengan cara halal. Rasulullah SAW menyarankan agar kita melengkapi kepentingan sehari-hari serta mengikuti ikhtiar yang halal, lantaran makanan halal yang orang konsumsi berasal dari bisnis mereka sendiri untuk keluarga mereka. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ
الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah).

Awalnya Nabi Muhammad SAW bersama dengan *Khulafaurrasyidin* dan sahabatnya menjalankan sebuah bisnis. Semakin beranjak dewasa Nabi

Muhammad SAW semakin gencar menjalankan bisnis dalam perdagangan, baik dilakukan dengan dana sendiri atau dalam kemitraan bersama insan lain. Rasulullah SAW merupakan pengusaha berpengalaman yang secara konsisten menekankan nilai integritas. Oleh karenanya, beliau dikatakan “*Al-Amin*”, berarti bisa dipercaya (Khalid, 2017).

Semua barang dimiliki secara kompeteks disebut dengan modal, atau *Al-Mal* (harta), yang dinilai dalam mata Islam dan dikelola dalam bisnis dengan tujuan pertumbuhan.

Seperti pada ayat dalam surah Al-Baqarah 274:

لَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَرْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “*Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.*” (QS. Al Baqarah ayat 274).

Seseorang pasti memiliki sejumlah harta dan sebaik mungkin harus dikelola dengan tujuan pertumbuhan. Maka dari itu, seorang wali yang diamanatkan untuk mengawasi properti seseorang diharuskan untuk dapat mengembangkan untuk mendanai kebutuhan pemiliknya dari hasil keuntungan modal yang dikelola.

Ada beberapa waktu yang tidak diperbolehkan dalam kegiatan berdagang, waktu dimana memasuki khotbah jum'at yang berjalan. Dalam Surat Al-Jumuah ayat 11:

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكَوْكَ قَائِمًا

قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التَّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ
الرَّزِقِينَ

Artinya: “Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, “Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan,” dan Allah Pemberi Rezeki yang terbaik.” (QS. Al-Jumuah ayat 11).

Dalam proses penjualan seharusnya dilakukan pada lokasi yang memungkinkan produsen dan konsumen untuk dapat saling tawar-menawar dan dengan kesepakatan bersama. Islam tidak menganjurkan perdagangan yang dilakukan di tempat ibadah, karena hal ini dianggap kurang etis sehingga perlu dipahami.

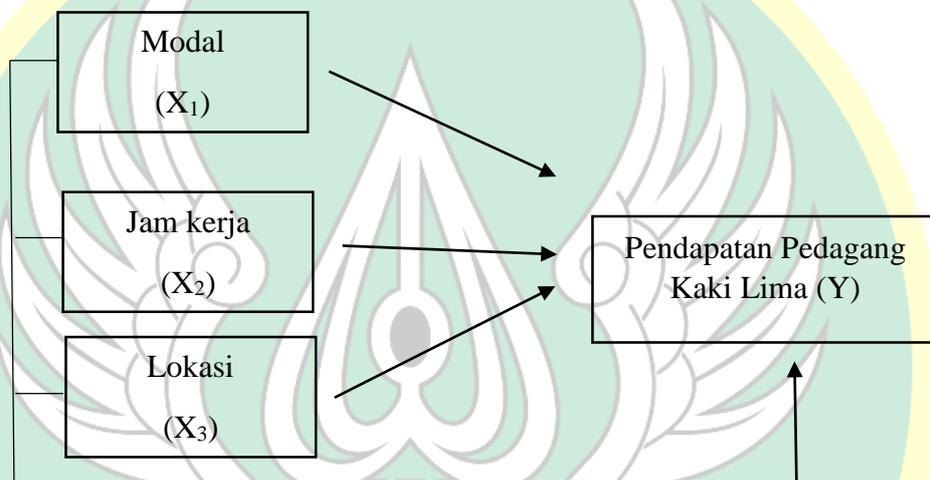
Dalam topik ini, konsep perspektif mengacu pada bagaimana hukum Islam memandang hal-hal seperti modal, waktu dagang, dan tempat berjualan yang berkaitan dengan besaran penerimaan pedagang kaki lima di wilayah Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

F. Kerangka Pemikiran

Pedagang kaki lima saat ini berkembang dengan cepat, jumlah pkl meningkat dengan pesat terlepas dari perkembangan perdagangan teknologi yang canggih. Mengingat populasi yang berkembang dan kondisi ekonomi menjadikan beberapa memilih untuk beralih menjadi pedagang yang termasuk dalam sektor informal. Di Lapangan Karangklesem dijumpai beberapa pedagang yang berasal dari Purwokerto dan luar Purwokerto. Mereka memilih bisnis alternatif di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidup karena hanya dengan modal yang relatif kecil dalam berdagang dan diharapkan dapat mendapatkan penerimaan.

Tujuan utama pedagang adalah memperoleh pendapatan. Pada penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat berdampak pada pendapatan, salah satu dampaknya adalah modal yang digunakan untuk ditambahkan dan berguna dalam peningkatan kapasitas dan produksi barang dagang. Yang kedua adalah waktu dalam berdagang yang juga dapat berdampak pada penerimaan, dan lokasi dimana tempat berdagang strategis maka berdampak pada tingkat pendapatan.

Menurut deskripsi di atas, maka kerangka kerja berikut yang digunakan:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara antara hubungan atau perbedaan terhadap variabel yang diteliti dengan dasar teori yang ada dan selanjutnya diuji kebenarannya melalui analisa data (Raihan, 2017:62). Tujuan hipotesis adalah untuk mengarahkan dan menawarkan instruksi untuk penelitian yang dilakukan. Secara statistik, hipotesis dibedakan menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019:100-105)

Pada penelitian ini hipotesis bersifat asosiatif yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:89). Bentuk hipotesis asosiatif yang digunakan adalah hubungan kausal yang merupakan suatu jawaban sementara atau dugaan pada rumusan masalah yang mempertanyakan bagaimana pengaruh faktor terhadap variabel respon, dan hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Adapun beberapa asumsi pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan modal terhadap pendapatan

Saat mengelola usaha, modal adalah variabel penting yang harus dimiliki. Untuk meningkatkan pendapatan, maka produk harus lebih banyak diperdagangkan dengan jumlah modal. Faktor produksi modal memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas. Kemungkinan penerimaan atau pendapatan akan meningkat dengan jumlah modal atau faktor manufaktur yang dikeluarkan (Adi Putra, 2018). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Modal tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

H_a = Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

2. Hubungan jam kerja terhadap pendapatan

Waktu yang digunakan dalam berdagang yaitu dengan satuan jam. Waktu berdagang adalah dalam satu hari. Panjang jam kerja seseorang dihitung berdasarkan barang yang dijual, tingkat laku barang dagangan yang mereka jual, cuaca, dan faktor lainnya.

Jumlah jam kerja memiliki dampak besar pada pendapatan. Pada kenyataannya, kemampuan untuk menghasilkan uang meningkat dengan jam kerja yang lebih lama (Qadri, 2019). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

H_a = Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

3. Hubungan lokasi terhadap pendapatan

Pemilihan kemudahan bisnis harus hati-hati dan dievaluasi dengan tepat sambil memperhatikan sumber daya yang akan digunakan. Dengan menggunakan nilai dan manfaat layanan untuk mendapatkan keuntungan atau menghasilkan pendapatan untuk menggambarkan operasi pemasaran yang memudahkan pengiriman produk kepada pembeli (Tjiptono, 2015). Menurut hipotesis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Lokasi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

H_a = Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

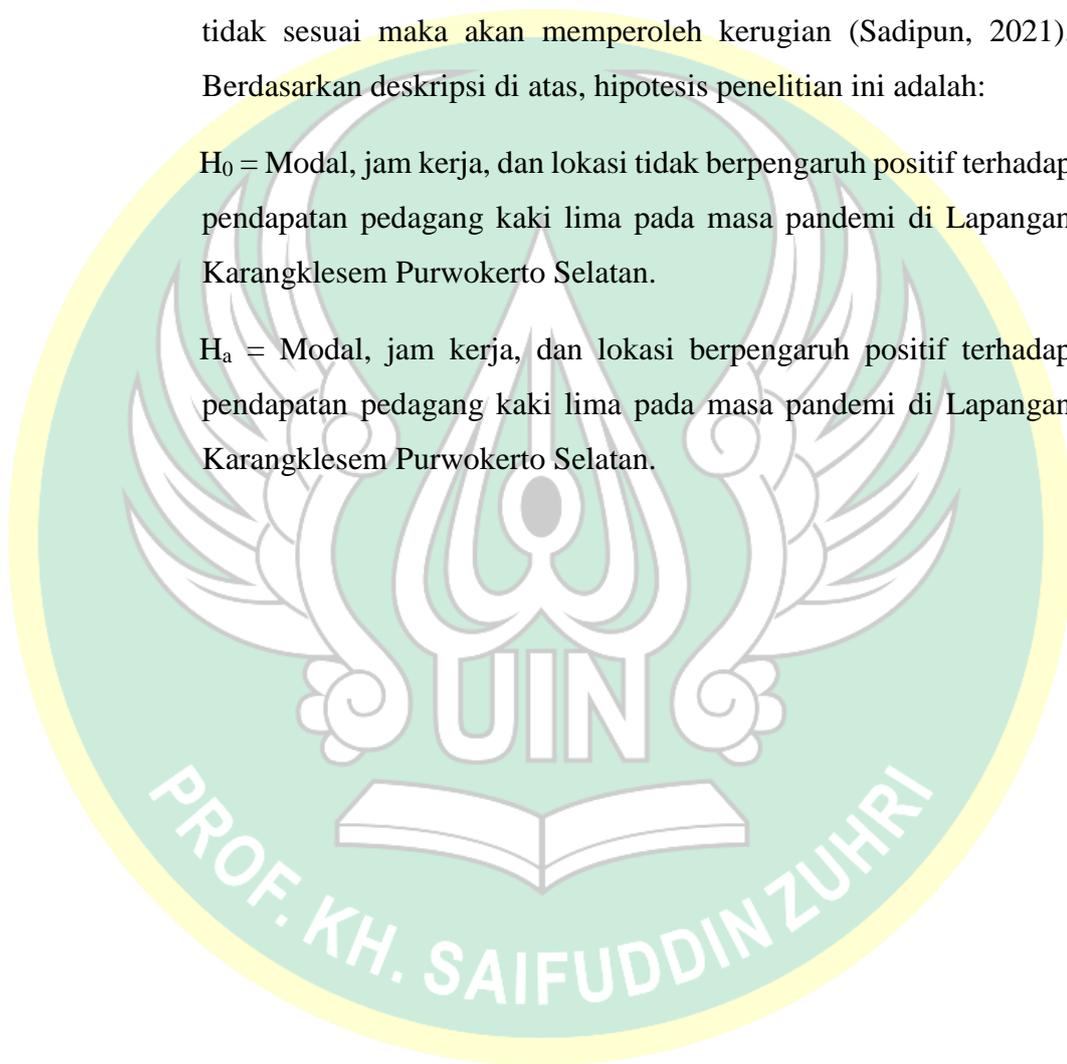
4. Hubungan modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan

Keuntungan dari melakukan bisnis itu penting, karena dapat digunakan untuk mengelola perusahaan keesokan harinya. Keuntungan tersebut dapat mempengaruhi upaya agar bisnis terus bertahan. Akibatnya, sejumlah elemen, termasuk modal yang

merupakan faktor utama dalam memulai dan memelihara usaha dapat berdampak pada pendapatan pedagang kaki lima. Waktu perdagangan adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengoperasikan bisnis, dan dihitung dari saat mulai menjual produknya. Tempat usaha merupakan kenyamanan bisnis yang dipilih untuk penjualan dan harus sesuai untuk usaha bisnis agar berjalan dengan sukses, jika tidak sesuai maka akan memperoleh kerugian (Sadipun, 2021). Berdasarkan deskripsi di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Modal, jam kerja, dan lokasi tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

H_a = Modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metodologi positifme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data berupa bentuk informasi numerik yang telah diproses secara statistik untuk interpretasi data dan digunakan untuk mengukur penelitian kuantitatif (Raihan, 2017:35).

Jenis hubungan penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif (data berbentuk angka). Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan uuntuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:89). Pada penelitian ini variabel yang dipengaruhi (dependen) adalah pendapatan, sedangkan variabel yang mempengaruhi (independen) adalah modal, jam kerja, dan lokasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan pada responden di lapangan secara langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan bertempat di Jl. Kyai H. Wahid Hasyim, Karangklesem, Kec. Purwokerto Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut, yaitu karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apakah pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan juga terdampak akan fenomena yang terjadi akibat adanya Virus Covid-19. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2021-Oktober 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti di lapangan dengan bertemu responden atau narasumber (Raihan, 2017:81).

Pada penelitian ini data primer bersumber dari pembagian kuesioner secara langsung terhadap para pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan, dimana hasil data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Raihan, 2017:81).

Data sekunder pada penelitian ini adalah bersumber dari dokumen yang sudah dipublikasikan, seperti jurnal-jurnal penelitian terdahulu, majalah, koran, maupun dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari setiap individu maupun kelompok yang memiliki kriteria tertentu dan sudah ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah individu tertentu yang memiliki jumlah secara pasti (Raihan, 2017:85).

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima (PKL) di Lapangan Karangklesem yang berjumlah 30 orang pedagang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah kriteria yang dimiliki oleh populasi tersebut (Raihan, 2017:85). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* atau Sensus, adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Darmanah, 2019:69).

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 30 orang pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel yang lain, maka ada beberapa macam variabel:

a. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memiliki korelasi positif atau negatif dengan faktor dependen, variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Hubungan korelasi atau hubungan sebab akibat dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Darmanah, 2019:17). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), dan Lokasi (X_3).

b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

Hubungan antara variabel independen dan dependen, terdapat tiga variabel independen (X_1 , X_2 , X_3), dan satu variabel dependen (Y).

2. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Modal (X_1), adalah sejumlah uang yang digunakan atau dikeluarkan untuk mendukung kegiatan usaha.	1. Pengaruh modal 2. Besaran modal dengan barang dagang 3. Kelancaran modal 4. Besaran modal dengan pendapatan 5. Kesesuaian modal (Novalita, 2019)	Skala Likert
2.	Jam Kerja (X_2), adalah waktu yang digunakan pedagang dalam memulai usaha yang dihitung dalam satu hari.	1. Lamanya berdagang 2. Pengaruh modal 3. Kesesuaian jam kerja (Iriyanti, 2020)	Skala Likert

3.	Lokasi (X_3), adalah tempat yang dipilih untuk melakukan suatu kegiatan usaha.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses lokasi 2. Visibilitas lokasi 3. Target pasar atau konsumen 4. Ketersediaan lahan parkir <p>(Nurfiana, 2018)</p>	Skala Likert
4.	Pendapatan (Y), adalah penerimaan yang diperoleh atas hasil penjualan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata pendapatan mencukupi kebutuhan 2. Ramai pembeli pendapatan meningkat 3. Pendapatan membuat taraf hidup baik 4. Kesesuaian waktu dagang 5. Kesesuaian lokasi <p>(Novalita, 2019)</p>	Skala Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penelitian data yang digunakan dengan metode wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden dengan

memberikan pertanyaan untuk dijawab langsung maupun pada kesempatan lain (Darmanah, 2019:38). Peneliti menggali informasi secara mendalam dengan melakukan wawancara kepada para pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data dengan memberi atau mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden untuk menjawabnya. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti (Darmanah, 2019:39).

Skala likert digunakan sebagai sistem pengukuran untuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Sikap seseorang, pendapat, dan persepsi tentang sekelompok orang yang berkenaan dengan fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala likert. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Jawaban pada setiap butir dapat berupa kata-kata dan pemberian skoring (Budiastuti & Bandur, 2018:32-33). Dalam kuesioner yang digunakan peneliti, setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban, yaitu sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4
N	= Netral	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada pelaku pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan

yang dijadikan responden guna untuk mengungkapkan data terkait dengan modal, jam kerja, lokasi, dan pendapatan. Dan pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert, yaitu skala yang terdiri atas lima tingkat preferensi jawaban.

3. Observasi

Observasi ialah kegiatan secara langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang dibutuhkan agar mendapatkan gambaran tentang kondisi lingkungan atau objek penelitian tersebut. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan gambaran utuh tentang keadaan pendapatan pedagang kaki lima pada masa pandemi Covid-19.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi peneliti merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:169), analisis data adalah kegiatan setelah data yang diperoleh dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan teknik-teknik penganalisan data tertentu. Guna memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang akan diidentifikasi. Dan alat analisis yang digunakan adalah menggunakan IBM SPSS Statistic 22.

1. Instrumen Penelitian

Efektivitas instrumen adalah faktor paling penting dalam penelitian ini karena data berfungsi sebagai representasi variabel yang sedang diteliti dan alat yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji yang digunakan pada variabel studi berfungsi sebagai instrumen uji validitas dan reliabilitas. Kedua tes ini dilakukan untuk menentukan variabel mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas

Merupakan uji yang digunakan untuk menentukan kesesuaian kuesioner atau item untuk menilai variabel yang sedang diselidiki. Uji validitas dilakukan untuk menentukan alat pengukuran yang dapat diandalkan. Bila instrumen dapat mengukur apa yang perlu diukur atau dapat mengukur apa yang harus dicari, dan mencari secara tepat (Budhiastuti & Bandur, 2018:146-147).

Menurut Sugiyono (2019:24), uji validitas dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* adalah korelasi antar item skor total dalam satu variabel dengan taraf signifikansi (α) = 5% (0,05), karena dinilai cukup mewakili. Validitas data diukur dengan menggunakan r hitung dengan r tabel (r *product moment*). Item, penyelidikan, atau indikator dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif. Jika sebaliknya, maka dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian uji validitas diukur dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22, dengan menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$ dan jumlah sampel (n) = 30 responden, df = $n-2$ = 28, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan guna menentukan validitas (tingkat kepercayaan) jawaban dalam kaitannya dengan variabel yang diukur. Uji reliabilitas melibatkan responden yang konsisten dalam menjawab pertanyaan tentang bilah pertanyaan, yang merupakan dimensi variabel dibuat dengan menggunakan kuesioner (Budiastuti & Bandur, 2018:210-211).

Menurut Sugiyono (2019:220), hanya data sah atau valid yang digunakan dalam uji reliabilitas. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji keakuratan hasil ialah dengan menggunakan *Croanbach Alpha* $> 0,60$. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan r hitung dengan r tabel. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila r hitung $> r$ tabel, dan apabila r hitung $< r$ tabel maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

2. Analisis *Method Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berbentuk skala likert menghasilkan data dengan skala ordinal. Sedangkan analisis regresi hanya dapat dilakukan skala pengukuran dengan model data interval. Sehingga data tersebut tidak dapat dianalisis dalam bentuk pengaruh atau sebab akibat dengan menggunakan metode perhitungan analisis regresi linear berganda. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari kuesioner yang berbentuk data ordinal harus diubah atau ditransformasikan dalam bentuk data dengan skala interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur perhitungan analisis regresi berganda.

Salah satu cara untuk mentransformasi data ordinal menjadi data dengan skala interval adalah dengan metode MSI (*Method of Successive*

Interval). Berikut tahapan-tahapan dalam metode MSI menurut Supriyadi (2014:38), yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan, lalu hitung frekuensi setiap jawaban atau skor skala likert 1,2,3,4,5.
2. Menentukan proporsi setiap responden dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel. Setiap frekuensi dibagi dengan jumlah keseluruhan jawaban responden pada pilihan skala 1,2,3,4,5.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pertanyaan dijumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap jawaban sehingga didapatkan proporsi kumulatif.
4. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung dengan nilai Z untuk setiap proporsi yang dipilih.
5. Menentukan nilai tinggi densitas atau ordinal untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan table tinggi densitas) dengan rumus:

$$F(x) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{(x-\mu)^2}{2\sigma^2}}$$

6. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing respon, dengan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

7. Mengubah *scale value* (SV) atau transformasi data terkecil dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV), dengan rumus: $Y = SV + (1 + (SV_{Min}))$.

Data hasil transformasi tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda.

3. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik untuk analisis regresi linier adalah uji asumsi klasik. Oleh karena itu, jika digunakan untuk meramalkan masalah, persamaan regresi yang dihasilkan akan dapat diandalkan. Urutan uji tidak mengandung keharusan yang perlu dipenuhi. Analisis dapat dilakukan pada data yang sudah ada. Uji asumsi klasik pada penelitian ini ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel bebas dan terikat, atau jika keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, maka uji normalitas perlu dilakukan. Oleh karena itu, uji normalitas data harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji *Komlogrov-Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah variabel atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2019:234).

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed). Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda (Matondang & Nasution, 2021:90).

Pengambilan keputusan uji multikolinearitas dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka akan lolos dari multikolinearitas atau dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Junjunaan & Nawangsari, 2021:hal. 4).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Junjunaan & Nawangsari, 2021:5). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Hasil uji glejser membuktikan tingkat signifikansi berada diatas 5% maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau jika nilai probabilitas signifikan variabel independen $> 0,05$ atau tingkat kepercayaan 5%.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode untuk membuat persamaan yang menghubungkan variabel independen dengan dependen. Analisis regresi linier digunakan untuk menentukan dampak variabel independen (X) pada variabel dependen (Y), dan ini juga menetapkan arah hubungan antara mereka. Dan digunakan untuk mengantisipasi apakah variabel akan memiliki nilai positif atau negatif serta apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (modal, jam kerja, lokasi) terhadap variabel dependen (pendapatan) dan menguji hipotesis, maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2019:275). Persamaan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

X1 : Modal

X2 : Jam Kerja

X3 : Lokasi

α : konstanta

e : error

$\beta_{1,2,3}$: koefisien regresi

Dari hasil analisis model tersebut, maka akan diperoleh parameter koefisien regresi tiap variabel independen. Parameter tersebut dapat bertanda positif atau negatif. Untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, maka diperlukan uji koefisien.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019:77), uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis apabila menggunakan analisis regresi parsial (variabel bebas dengan variabel terikat). Langkah-langkah dalam pengujian parsial adalah sebagai berikut:

1) Memilih hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, yang berarti variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, yang berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menghitung nilai t

$$t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

Keterangan:

T : t_{hitung} yang selanjutnya dikondisikan dengan t_{tabel}

α : taraf 5% (0,05)

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

3) Memilih kriteria pengujian

H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh positif variabel independen.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019:77), uji simultan digunakan untuk menguji apakah variabel modal, jam kerja, dan lokasi memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F pada nilai probabilitasnya.

Adapun penarikan kesimpulan pada kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka semua variabel independen tidak berhubungan secara signifikan terhadap perubahan variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka semua variabel independen berhubungan signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019:78), koefisien determinasi berganda atau *R-Square* (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Apabila nilai R^2 rendah atau kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilainya mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, konsentrasi lokasi terletak pada sekitar Lapangan Karangklesem yang berada di Jln. K.H Wahid Hasyim Kecamatan Purwokerto Selatan.



**Gambar 4. 1 Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karangklesem
Purwokerto Selatan**

Pedagang kaki lima berada di Jl. KH Wahid Hasyim Rt 01 Rw 01, Karangklesem, Purwokerto Selatan. Adapun para pedagang di wilayah Lapangan Karangklesem berasal dari daerah setempat dan ada yang berasal dari luar daerah. Beberapa pedagang memulai menjajakan barang produksinya dari tahun 2014 sampai sekarang, dan beberapa baru memulai usahanya di tahun 2019 dan tahun 2020. Lokasi sekitar juga banyak dilalui oleh transportasi umum, dikarenakan tempat berjualan berada di bahu jalan, yang mana berada dekat dengan konsumen atau pembeli.

Di sekitar lokasi tempat berjualan juga berdekatan dengan beberapa sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah atas, universitas, dan perusahaan. Hal ini menjadikan beberapa pedagang melakukan usahanya di sekitar Lapangan Karangklesem karena disekitar lokasi berada di tempat

yang strategis dan dekat dengan konsumen atau pembeli. Para pedagang kaki lima memulai usahanya dengan alokasi waktu yang berbeda. Beberapa diantaranya memulai usaha berdagang di pagi hari, siang, dan malam hari.

Secara administratif, pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem dikelola oleh pihak RT setempat yang lokasinya berada dekat dengan lokasi pedagang berjualan. Biasanya pelaku usaha yang akan memulai usahanya di Lapangan Karangklesem mengkonfirmasi kepada ketua RT, yang selanjutnya akan diberikan waktu dalam berdagang, tempat berjualan, dan koordinasi dengan penjual lain di tempat yang akan dijadikan lokasi berdagang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pedagang, maka dari itu pihak setempat memberikan waktu berjualan agar dapat bergantian dengan pedagang lain dan tidak terjadi perebutan lahan. Pedagang dapat berjualan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati. Hal ini juga dilakukan mengingat lokasi berjualan berada di bahu jalan dan banyak dilalui oleh transportasi umum, sehingga harus ditata dengan baik agar tidak menimbulkan kemacetan.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan dengan keadaan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan pada masa pandemi Covid-19. Pembagian kuesioner dibagikan oleh peneliti kepada responden yaitu pedagang kaki lima pada saat aturan PPKM sudah mereda sementara waktu, akan tetapi masih pada saat situasi atau keadaan pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mengukur data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik dimana dengan beberapa data pendukung dalam penelitian seperti data deskriptif untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Dimana penelitian dilakukan untuk melihat tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi, yang mana pada penelitian melihat dari fenomena atau situasi yang terjadi akibat adanya Virus Covid-19.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membantu menambahkan informasi baik kepada pedagang, akademisi, dan peneliti berikutnya.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yang dipilih merupakan pedagang di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan yang berjumlah 30 responden. Responden menjawab dengan kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti dan memperoleh informasi tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis barang dagang, modal, jam kerja, lokasi dan pendapatan. Berikut informasi yang diperoleh oleh peneliti:

a. Distribusi responden berdasarkan Usia

Umur merupakan salah satu demografi yang penting karena berkaitan dengan motivasi seseorang dalam suatu hal (perdagangan). Apabila seseorang berumur produktif maka mempunyai kecenderungan motivasi tinggi dalam bekerja. Adapun seseorang yang sudah berkeluarga tetap memiliki motivasi tinggi dalam melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk mencapai hidup sejahtera dalam menghidupi kebutuhan keluarga.

Pengelompokkan responden berdasarkan umur dibagi menjadi 5 kategori, yaitu umur 20-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, lebih dari 41 tahun. Pengelompokkan responden Pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	20-25	7	23,3 %
2.	26-30	10	33,3 %

3.	31-35	5	16,7 %
4.	36-40	4	13,3 %
5.	> 41	4	13,3 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-25 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, usia 26-30 tahun sebanyak 10 orang atau 33,3%, usia 31-35 tahun sebanyak 5 orang atau 16,7%, usia 36-40 tahun sebanyak 4 orang atau 13,3%, usia lebih dari 41 tahun sebanyak 4 orang atau 13,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima di sekitar Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sebagian besar berusia 26-30 tahun dengan jumlah responden 10 orang atau 33,3%.

Berdasarkan pada demografi, kategori penduduk usia produktif berusia 15 sampai dengan 64 tahun. Hasil pengelompokan umur pada tabel diatas menunjukkan bahwa pedagang di Lapangan Karangklesem adalah kelompok umur penduduk usia produktif. Sehingga dalam pengelompokan umur tidak ada perbedaan yang berarti karena semua pedagang termasuk kedalam kelompok umur dengan usia produktif.

b. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	18	60
2.	Perempuan	12	40
	Total	30	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau 60%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang atau 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan paling dominan berjenis kelamin laki-laki dari pada yang berjenis kelamin perempuan.

c. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan formal dapat digunakan sebagai gambaran terhadap kemauan penduduk di suatu tempat, dikarenakan pengetahuan memiliki arti yang penting dalam kehidupan. Asumsinya apabila seseorang dengan pendidikan yang dimilikinya akan memiliki pengetahuan lebih luas sehingga akan lebih produktif dan inovatif. Selain itu pendidikan merupakan indikator terhadap kualitas sumber daya manusia

Pengelompokkan responden pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan berdasarkan tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Sesuai dengan

urutan tingkat pendidikan, dimulai dari sekolah dasar (SD) atau sederajat, sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat, sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat, dan Diploma/Sarjana. Selanjutnya perhitungan yang dipakai menggunakan analisa presentase pengelompokkan responden pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	SD/Sederajat	8	26,7 %
2.	SMP/Sederajat	7	23,3 %
3.	SMA/SMK/Sederajat	12	40 %
4..	Diploma/Sarjana	3	10 %
Total		30	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 8 orang atau 26,7%, pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 7 orang atau 23,3%, pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat sebanyak 12 orang atau 40%, dan Diploma/Sarjana sebanyak 3 orang atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sebagian besar berpendidikan SMA/SMK/Sederajat dengan jumlah responden 12 orang atau 40%.

d. Distribusi responden berdasarkan Jenis Barang Dagang

Pedagang yang berada di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan memiliki jenis usaha yang berbeda-beda.

Pedagang dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu, makanan, minuman dan jasa. Adapun pengelompokan pedagang berdasarkan jenis barang dagang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Barang Dagang

No.	Jenis Barang Dagang	Jumlah	Presentase (%)
1.	Makanan	23	76,7 %
2.	Minuman	5	16,7 %
3.	Jasa	2	6,7 %
	Total	30	100 %

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis barang dagang responden makanan berjumlah 23 orang atau 76,7%, jenis barang dagang responden minuman berjumlah 5 orang atau 16,7%, dan jenis usaha jasa berjumlah 2 orang atau 6,7%. Dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sebagian besar memiliki jenis barang dagang makanan dengan jumlah responden 23 orang atau 76,7%.

e. Distribusi responden berdasarkan Modal

Penggunaan modal dalam usaha terutama di sektor perdagangan sangat mempengaruhi besar kecil usaha berjalan. Apabila seseorang memiliki modal usaha yang besar, maka barang yang diproduksi atau dijual semakin banyak. Pada penelitian ini jumlah modal yang digunakan oleh pedagang adalah pengeluaran yang dihitung dalam waktu satu bulan dan ditentukan dalam bentuk rupiah. Dalam hal ini modal dilihat

pada saat pandemi Covid-19 berlangsung atau modal yang digunakan dalam berdagang pada masa pandemi.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

No.	Modal	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kurang dari Rp. 2.000.000	8	26,7%
2.	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	10	33,3%
3.	Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000	8	26,7%
4.	Rp. 9.000.000 – Rp. 11.000.000	3	10%
5.	Lebih dari Rp. 11.000.000	1	3,3%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pedagang kaki lima dengan modal usaha kurang dari Rp. 2.000.000 sebanyak 8 orang atau 26,7%, pedagang dengan modal sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 10 orang atau 33,3%, pedagang dengan modal sebesar Rp. 6.000.000 – Rp. 8.000.000 sebanyak 8 orang atau 26,7%, pedagang dengan modal sebesar Rp. 9.000.000 – Rp. 11.000.000 sebanyak 3 orang atau 10%, dan pedagang dengan modal lebih dari Rp. 11.000.000 sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Modal yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan berbeda-beda tergantung dengan jenis barang dagang yang mereka jual.

f. Distribusi responden berdasarkan Jam Kerja

Pedagang kaki lima umumnya tidak mempunyai ikatan waktu dalam melakukan aktivitas bekerja, sehingga waktu yang digunakan pedagang antara pedagang satu dengan yang lainnya

tidak sama. Di Lapangan Karangklesem Purwokero Selatan jam kerja yang digunakan oleh pedagang merupakan jam kerja yang telah ditetapkan oleh pedagang itu sendiri akan tetapi koordinasi dengan pedagang lain, dimana tempat atau kios yang mereka gunakan bergantian dengan pedagang lain. Oleh karena itu, waktu dagang yang digunakan sudah ditetapkan melalui pengurus wilayah setempat lalu koordinasi dengan pedagang lain, hal ini dilakukan agar tidak terjadi perebutan lahan dagang, pedagang semrawut, dan mengurangi kecemasan mengingat tempat berjualan berada dipinggir jalan.

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

No.	Jam Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kurang dari 7 Jam	4	13,3%
2.	8 Jam	9	30%
3.	9 Jam	6	20%
4.	10 Jam	6	20%
5.	Lebih dari 11 Jam	5	16,7%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pedagang dengan jam kerja kurang dari 7 jam sebanyak 4 orang atau 13,3%, pedagang dengan jam kerja 8 jam sebanyak 9 orang atau 30%, pedagang dengan jam kerja 9 jam sebanyak 6 orang atau 20%, pedagang dengan jam kerja 10 jam sebanyak 6 orang atau 20%, dan pedagang dengan jam kerja lebih dari 11 jam sebanyak 5 orang atau 16,7%.

Jam kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan berbeda-beda

sesuai dengan jenis dagang dan juga waktu yang sudah ditetapkan diawal oleh para pedagang dengan pihak pengelola setempat dan dengan koordinasi dengan pedagang lain yang juga menggunakan tempat tersebut untuk berjualan.

g. Distribusi responden berdasarkan Jumlah Pendapatan

Pendapatan pada penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan sejumlah uang yang dihasilkan tanpa biaya-biaya operasional. Pengelompokan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan berdasarkan pendapatan bersih selama satu bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kurang dari Rp. 1.000.000	1	3,3%
2.	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	12	40%
3.	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	9	30%
4.	Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000	5	16,7%
5.	Lebih dari Rp. 7.000.000	3	10%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pedagang kaki lima dengan pendapatan usaha kurang dari Rp. 1.000.000 sebanyak 1 orang atau 3,3%, pedagang dengan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 12 orang atau 40%, pedagang dengan pendapatan sebesar Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 sebanyak 9 orang atau 30%, pedagang dengan pendapatan sebesar Rp. 6.000.000 – Rp. 7.000.000 sebanyak 5 orang atau 16,7%, dan pedagang dengan pendapatan lebih dari Rp. 7.000.000 sebanyak 3 orang atau 10%.

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto adalah pendapatan bersih yang dihasilkan pedagang pada saat masa pandemi Covid-19.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan valid atau sah tidaknya suatu instrumen kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Adapun kriteria pengujian validitas sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ *product moment*, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ *product moment*, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam menentukan nilai r_{tabel} dengan melihat n (jumlah responden) pada signifikan 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Peneliti menggunakan rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan jumlah responden 30, sehingga $df = 30-2 = 28$, maka diperoleh nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,361. Untuk lebih jelasnya, uji validitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Modal, Jam Kerja, Lokasi, dan Pendapatan

Variabel	No Item	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Signifikansi (Sig)	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0,715	0,361	0,000	Valid
	X1.2	0,811		0,000	Valid
	X1.3	0,781		0,000	Valid

	X1.4	0,861		0,000	Valid
	X1.5	0,735		0,000	Valid
Jam Kerja (X2)	X2.1	0,743	0,361	0,000	Valid
	X2.2	0,833		0,000	Valid
	X2.3	0,847		0,000	Valid
	X2.4	0,669		0,000	Valid
Lokasi (X3)	X3.1	0,890	0,361	0,000	Valid
	X3.2	0,840		0,000	Valid
	X3.3	0,869		0,000	Valid
	X3.4	0,808		0,000	Valid
Pendapatan (Y)	Y.1	0,815	0,361	0,000	Valid
	Y.2	0,759		0,000	Valid
	Y.3	0,823		0,000	Valid
	Y.4	0,654		0,000	Valid
	Y.5	0,915		0,000	Valid

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji validitas ada 5 pertanyaan pada variabel modal (X1), 4 butir pertanyaan terhadap variabel jam kerja (X2), 4 butir pertanyaan di variabel lokasi (X3), dan 5 butir pertanyaan terhadap variabel pendapatan (Y) yang semuanya memiliki nilai t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} ($t_{hitung} > 0,361$) dan nilai signifikansi (sig) $< 0,05$. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat disertakan dalam analisa selanjutnya karena semua item yang digunakan dalam variabel modal (X1), jam kerja (X2), lokasi (X3), dan pendapatan (Y) dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur variabel dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian reliabel atau tidak. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner

memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan program *IBM Statistic SPSS 22*, dengan kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal, Jam Kerja, Lokasi dan Pendapatan

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Alpa $> 0,60$	Keterangan
Modal	0,833	0,60	Reliabel
Jam Kerja	0,726		Reliabel
Lokasi	0,807		Reliabel
Pendapatan	0,842		Reliabel

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan uji reliabilitas variabel modal (X1), jam kerja (X2), lokasi (X3), dan pendapatan (Y) dinyatakan reliabel karena variabel mempunyai *cronbach alpha* $> 0,60$, sehingga dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

3. *Method Successive Interval* (MSI)

Transformasi data dilakukan untuk memenuhi syarat uji regresi yaitu menggunakan data bertipe interval atau rasio. Sedangkan jawaban responden pada kuesioner menggunakan data bertipe ordinal. Oleh karena itu, dibutuhkan transformasi data karena jawaban kuesioner bersifat kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal tidak secara nyata menunjukkan perbandingan suatu jawaban dengan jawaban

lain pada pernyataan yang sana. Untuk memenuhi syarat perhitungan, perlu dilakukan transformasi data dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI). Berikut merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah data:

a. Menghitung Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya jumlah tanggapan responden dalam memilih skala ordinal 1 sampai dengan 5 untuk setiap butir pertanyaan.

Nilai 1 (STS)	= 5
Nilai 2 (TS)	= 24
Nilai 3 (N)	= 55
Nilai 4 (S)	= 194
Nilai 5 (SS)	= 262
Jumlah	= 540

b. Menghitung Proporsi (P)

Proporsi dapat dihitung dengan membagi setiap frekuensi nilai dengan jumlah responden.

1) Proporsi nilai 1 dengan jawaban sebanyak 5, $P_1 \frac{5}{540} = 0,0093.$

2) Proporsi nilai 2 dengan jawaban sebanyak 24, $P_2 \frac{24}{540} = 0,0444.$

3) Proporsi nilai 3 dengan jawaban sebanyak 55, $P_3 \frac{55}{540} = 0,1019.$

4) Proporsi nilai 4 dengan jawaban sebanyak 194, $P_4 \frac{194}{540} = 0,3593.$

5) Proporsi nilai 5 dengan jawaban sebanyak 262, $P_5 \frac{262}{540} = 0,4852$.

c. Menghitung proporsi kumulatif (PK)

Proporsi kumulatif dapat dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.

- 1) $PK_1 = 0,0093$
- 2) $PK_2 = 0,0093 + 0,0444 = 0,0537$
- 3) $PK_3 = 0,0537 + 0,1019 = 0,1556$
- 4) $PK_4 = 0,1556 + 0,3593 = 0,5148$
- 5) $PK_5 = 0,5148 + 0,4852 = 1$

d. Mencari nilai Z

Nilai Z diperoleh dengan melihat tabel distribusi normal baku (*critical value of z*) dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku.

1) Nilai Z untuk proporsi kumulatif 1

$PK_1 = 0,0093$, dan dihasilkan nilai $-2,3551$. Maka nilai Z_1 untuk PK_1 adalah $-2,3551$.

2) Nilai Z untuk proporsi kumulatif 2

$PK_2 = 0,0537$, dan dihasilkan nilai $-1,6100$. Maka nilai Z_1 untuk PK_1 adalah $-1,6100$.

3) Nilai Z untuk proporsi kumulatif 3

$PK_3 = 0,1556$, dan dihasilkan nilai $-1,0129$. Maka nilai Z_1 untuk PK_1 adalah $-1,0129$.

4) Nilai Z untuk proporsi kumulatif 4

$PK_4 = 0,5148$, dan dihasilkan nilai $0,0371$. Maka nilai Z_1 untuk PK_1 adalah $0,0371$.

5) Nilai Z untuk proporsi kumulatif 5

$PK_5 = 1$, nilai Z tidak terdefinisi.

e. Menghitung nilai densitas F (z)

Nilai F (z) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F(x) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{(x-\mu)^2}{2\sigma^2}}$$

$$F(x) = \frac{1}{(1)\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{(x-0)^2}{2(1)^2}}$$

Disederhanakan menjadi

$$F(x) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{1}{2}\right)(x^2)}$$

1) $Z_1 = -2,3551$

$$\begin{aligned} F(-2,3551) &= \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{1}{2}\right)((-2,3551)^2)} \\ &= \frac{1}{\sqrt{2,314}} \text{Exp}\left(-\frac{1}{2}(-2,3551)^2\right) = 0 \\ &= \frac{1}{2,506} \text{Exp}\left(-\left(-\frac{1}{2}(-5,546)\right)\right) = 0 \\ &= 0,02492. \end{aligned}$$

2) $Z_2 = -1,6100$

$$\begin{aligned} F(-1,6100) &= \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{1}{2}\right)((-2,3551)^2)} \\ &= \frac{1}{\sqrt{2,314}} \text{Exp}\left(-\frac{1}{2}(-1,6100)^2\right) = 0 \\ &= \frac{1}{2,506} \text{Exp}\left(-\left(-\frac{1}{2}(-2,5921)\right)\right) = 0 \\ &= 0,10916. \end{aligned}$$

3) $Z_3 = -1,0129$

$$\begin{aligned} F(-1,0129) &= \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{1}{2}\right)((-2,3551)^2)} \\ &= \frac{1}{\sqrt{2,314}} \text{Exp}\left(-\frac{1}{2}(-1,0129)^2\right) = 0 \\ &= \frac{1}{2,506} \text{Exp}\left(-\left(-\frac{1}{2}(-1,0259)\right)\right) = 0 \\ &= 0,23885. \end{aligned}$$

$$4) Z_4 = 0,0371$$

$$\begin{aligned} F(0,0371) &= \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{1}{2}\right)((-2,3551)^2)} \\ &= \frac{1}{\sqrt{2,314}} \text{Exp}\left(-\frac{1}{2}(0,0371)^2\right) = 0 \\ &= \frac{1}{2,506} \text{Exp}\left(-\left(-\frac{1}{2}0,0013\right)\right) = 0 \\ &= 0,39867. \end{aligned}$$

$$5) Z_3 = \text{tidak terdefinisi}$$

$$F(30) = 0$$

f. Menghitung *scale value*

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Tabel 4. 10 Proporsi Kumulatif dan Densitas

Proporsi Kumulatif	Densitas (f(z))
0,0093	0,02492
0,0537	0,10916
0,1556	0,23885
0,5148	0,39867
1,0000	0,00

Sumber: diolah data primer 2023

$$1) SV_1 = \frac{0 - 0,02492}{0,0093 - 0} = -2,6912$$

$$2) SV_2 = \frac{0,02492 - 0,10916}{0,0537 - 0,0093} = -1,8955$$

$$3) SV_3 = \frac{0,10916 - 0,23885}{0,1556 - 0,0537} = -1,2733$$

$$4) SV_4 = \frac{0,23885 - 0,39867}{0,5148 - 0,1556} = -0,4448$$

$$5) SV_5 = 0,8217$$

g. Menghitung nilai hasil penskalaan

Nilai hasil penskalaan dihitung sebagai berikut:

1) Mengubah nilai SV terkecil (nilai negatif terbesar) menjadi sama dengan 1.

$$-2,6912 + 1 = 3,690$$

2) Transformasi nilai skala dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = Sv + Sv_{\min}$$

$$Y_1 = -2,6912 + 3690 = 1,0000$$

$$Y_2 = -1,8955 + 3690 = 1,7945$$

$$Y_3 = -1,2733 + 3690 = 2,4167$$

$$Y_4 = -0,4448 + 3690 = 3,2452$$

$$Y_5 = 0,8217 + 3690 = 4,5117$$

Hasil rekap transformasi data pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Transformasi Data Pernyataan

Skala Skor Ordinal	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Nilai Z	Densitas (F(z))	Scale Value	Nilai Hasil Penskala
1	5	0,0093	0,0093	-2,3551	0,02492	-2,6912	1,0000
2	24	0,0444	0,0537	-1,6100	0,10916	-1,8955	1,7945
3	55	0,1019	0,1556	-1,0129	0,23885	-1,2733	2,4167
4	194	0,3593	0,5148	0,0371	0,39867	-0,4448	3,2452
5	262	0,4852	1,0000			0,8217	4,5117
Jumlah	540	1,0000					

Sumber: data primer diolah 2023

4. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil pengujian asumsi klasik yang di dapatkan dari hasil olah data menggunakan IBM SPSS Statistik 22:

a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam modal regresi memiliki distribusi normal. Uji Kolmogrov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi 5%, dipekerjakan dalam penyelidikan ini untuk menentukan apakah normalitasnya ada.

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, jika sebaliknya maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10235172
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,092
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa uji *Kolmogrov-Smirnov Test* yang digunakan untuk menentukan normalitas data di tabel sebelumnya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,146 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tes yg disebut uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dan model regresi menunjukkan korelasi. Dengan menerapkan pendekatan toleransi dan VIF dalam penyelidikan ini, diharapkan untuk menentukan tidak ada tanda multikolinearitas.

Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Pernyataan	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,358	2,792	Tidak Multikolinearitas
Jam Kerja	0,258	3,869	Tidak Multikolinearitas
Lokasi	0,508	1,968	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil uji multikolinearitas terhadap variabel modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi (X3) yaitu:

- a) Variabel modal (X1) nilai *tolerance* sebesar $0,358 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $2,792 < 10$.
- b) Variabel jam kerja (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,258 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $3,869 < 10$.
- c) Variabel lokasi (X3) nilai *tolerance* sebesar $0,508 > 0,10$, sedangkan nilai VIF sebesar $1,968 < 10$.

Model regresi infrastruktur variabel modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y) dapat digunakan sebagai model analisis data karena gejala multikolinearitas tidak berkembang di antara variabel bebas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Metode uji *glejser* digunakan untuk menentukan apakah gejala heteroskedastisitas ada dalam penelitian ini. Semua variabel independen atau bebas diuji dengan menggunakan metode *glejser* dengan membandingkan nilai absolut residual.

Dapat dikatakan model regresi adalah heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas signifikan variabel independen $> 0,05$ atau tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,120	,096		1,248	,223
	Modal	-,018	,009	-,617	-1,990	,057
	Jam Kerja	,019	,015	,469	1,281	,212
	Lokasi	,003	,010	,076	,292	,773

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengaruh variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,057 > 0,05$.
- 2) Pengaruh variabel jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$.
- 3) Pengaruh variabel lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y) tidak terjadi heteroskedastisitas, karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,773 > 0,05$.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui berapa banyak variabel independen yang mempengaruhi nilai variabel dependen. Beberapa model regresi linier digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak variabel modal (X1), jam kerja (X2), dan

lokasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,670	2,615		1,021	,317
	Modal	,425	,181	,483	2,346	,027
	Jam Kerja	-,232	,284	-,198	-,819	,420
	Lokasi	,754	,223	,585	3,385	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Model persamaan regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,301 + 0,390X_1 - 0,288X_2 + 0,847X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pendapatan

X1 : Modal

X2 : Jam Kerja

X3 : Lokasi

α : konstanta

e : error

β_1 : koefisien regresi 1

β_2 : koefisien regresi 2

β_3 : koefisien 3

Menurut data diatas, diperoleh hasil:

a. Nilai konstanta = 2,670

Apabila modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi (X3) dianggap tetap atau sama dengan nol, maka tingkat pendapatan (Y) adalah sebesar 2,670

b. Koefisien (β_1) = 0,425

Dijelaskan bagaimana dampak positif variabel modal terhadap variabel pendapatan tersebut adalah sebesar 0,425. Yang berarti bahwa, jika variabel modal meningkat sebesar satu unit, pendapatan akan meningkat sebesar 0,425. Dan jika variabel modal dikurangi dengan satu unit, pendapatan turun sebesar 0,425 dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

c. Koefisien (β_2) = -0,232

Menggambarkan bagaimana variabel jam kerja berdampak negatif pada variabel jam kerja, yang memiliki pengaruh negatif sebesar -0.232. Dengan kata lain, jika jam kerja ditingkatkan satu unit sementara variabel lainnya tetap sama, variabel pendapatan akan turun sebesar 0,232. Jika variabel jam kerja tetap dan variabel lainnya dinaikkan satu satuan, variabel pendapatan otomatis juga meningkat sebesar 0,232.

d. Koefisien (β_3) = 0,754

Dijelaskan bagaimana variabel lokasi memiliki efek positif dan mempengaruhi pendapatan yang memiliki nilai 0,754. Yang berarti bahwa jika variabel lokasi meningkat sebesar 1 unit,

pendapatan akan meningkat sebesar 0,754. Selain itu pendapatan akan turun sebesar 0,754 jika variabel lokasi dikurangi 1 satuan dengan asumsi faktor lain bernilai tetap atau konstan.

6. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (modal, jam kerja, dan lokasi) secara parsial terhadap variabel dependen (pendapatan) maka digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya.

- 1) Jika nilai sig > 0,05, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,670	2,615		1,021	,317
	Modal	,425	,181	,483	2,346	,027
	Jam Kerja	-,232	,284	-,198	-,819	,420
	Lokasi	,754	,223	,585	3,385	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil data IBM SPSS 22

$$T \text{ tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

$$= t \left(\frac{0,05}{2}; 30 - 3 - 1 \right)$$

$$= t(0,025; 26)$$

$$= 2,056$$

Hasil dari pengolahan data untuk uji T pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Modal (X_1)

Diperoleh nilai t_{hitung} 2,346 dan sig, 0,27. Nilai tabel diperoleh dari tabel distribusi yaitu 2,056.

Maka pada kaidah pengambilan keputusan pada uji T yang tepat dan disesuaikan dengan data yang dihasilkan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ dengan nilai $2,346 > 2,056$ atau $0,027 < 0,05$. Modal (X_1) secara signifikan berdampak terhadap variabel pendapatan (Y). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.**

Jadi, ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **H_1 diterima**

2) Variabel Jam Kerja (X_2)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dipaparkan di atas diperoleh nilai t- hitung -0,819 dan probabilitas sebesar 0,420. Dengan nilai t-tabel diperoleh dari tabel distribusi yaitu 2,056.

Maka pada kaidah pengambilan keputusan pada uji T yang tepat dan disesuaikan dengan data yang dihasilkan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ dengan nilai $-0,819 < 2,056$ atau $0,420 > 0,05$. Variabel pendaparan (Y) sebagian besar tidak terpengaruh oleh variabel jam kerja (X_2). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa **H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.**

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **H_a ditolak.**

3) Variabel Lokasi (X_3)

Pengolahan data yang dipaparkan diperoleh nilai t-hitung 3,385 dan sig. 0.002. Nilai tabel diperoleh dari tabel distribusi yaitu 2,056.

Maka pada kaidah pengambilan keputusan pada kaidah pengambilan keputusan pada uji T yang tepat dan disesuaikan dengan data yang dihasilkan yaitu t-hitung > t-tabel atau sig. < 0,05 dengan nilai 3,385 > 2,056 atau 0.002 < 0,05. Secara parsial variabel Lokasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, **H_0 ditolak dan H_a diterima.**

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis **H_a diterima.**

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh independen modal (X_1), jam kerja (X_2), dan lokasi (X_3) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil dari F_{tabel} menggunakan taraf nyata 5% adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = \alpha ; (k ; n - k - 1)$$

$$= 0,05 ; (3 ; 30 - 3)$$

$$= 0,05 ; (3 ; 27)$$

$$= 2,96$$

Hasil analisis uji F berdasarkan data untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,666	3	65,555	13,298	,000 ^b
	Residual	128,177	26	4,930		
	Total	324,842	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 13,298, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,96. Dengan demikian $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($13,298 > 2,96$) dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi (X3) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk mencari kemampuan variabel dependen dalam mempengaruhi variabel independen yang dapat diperoleh menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinan menunjukkan seberapa baik variabel dependen (Y) dapat menjelaskan variabel bebas (X). Semakin tinggi koefisien determinan, semakin baik. Dari hasil

pengolahan data, diperoleh uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 ^a	,605	,560	2,22033	1,615

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil olahan data IBM SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas besar angka *R-Square* adalah sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen adalah sebesar 60,5%. Atau dapat diartikan bahwa variabel modal (X1), jam kerja (X2), dan lokasi (X3) memiliki dampak signifikan sebesar 60,5% terhadap variabel pendapatan (Y), sedangkan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat dilihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) variabel bebas X₁ (Modal), dan X₃ (Lokasi) berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan variabel X₂ (Jam Kerja) tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan (Y). penjelasan masing-masing pengaruh dari variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan

Pengaruh modal terhadap pendapatan kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan menunjukkan bagaimana hasil

uji hipotesis variabel modal memiliki pengaruh parsial positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hasil uji linier, yang mengindikasikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($2,346 < 2,056$) dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,027$ yang lebih kecil dari $0,05$, menunjukkan koefisien regresi positif $0,425$ dengan nilai t hitung $2,346$. Bisa dikatakan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima.**

Semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam produksi dan menghasilkan keuntungan di masa depan dikenal sebagai modal. Modal adalah aset yang digunakan untuk mendistribusikan aset selanjutnya. Beberapa orang menyebutkan bahwa dalam membangun atau mengembangkan sebuah usaha, maka dibutuhkan sejumlah uang atau saluran dana (Damanhuri & Findi, 2014, hal. 87).

Modal adalah hal yang penting dengan keberhasilan suatu usaha produksi yang akan didirikan. Kelancaran modal dapat menjadi pengaruh bagi perdagangan karena tanpa adanya modal yang cukup, maka dapat berpengaruh terhadap usaha yang akan dilakukan oleh pedagang di esok hari. Pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sendiri sebagian besar mengatakan bahwa modal yang mereka peroleh dari modal sendiri dan beberapa menggunakan modal sendiri dan juga pinjaman. Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan salah satu pedagang di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan mengatakan bahwa dengan adanya modal maka diharapkan dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat berjualan esok hari, tanpa adanya modal yang cukup, maka penjualan di esok hari dapat menyebabkan biaya operasional untuk bahan baku dikurangi.

Maka dapat disimpulkan bahwa modal yang dikeluarkan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan

memiliki pengaruh terhadap pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Dimana apabila pendapatan yang mereka peroleh besar maka dapat menambahkan modal yang digunakan untuk biaya faktor produksi dalam penjualan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Mohammad Fachri Ardiyansyah (2021), yang menegaskan bahwa modal memiliki dampak secara parsial pada pendapatan, dan bahwaseorang pedagang dapat menggunakan modal untuk menilai risiko berbagai alternatif produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan.

2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Jam kerja tidak berdampak pada pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan, sesuai dengan hasil uji regresi linier berganda yang mengungkapkan jumlah koefisien regresi variabel pemilihan waktu kerja. Jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang sesuai dengan hasil uji t yang memiliki nilai t- hitung $-0,819$ dengan signifikansi $0,420$. Dengan nilai t-tabel diperoleh dari tabel distribusi yaitu 2.056 . Hasil diperoleh $-0,819 < 2.056$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,420 > 0,05$.

Sementara nilai koefisien regresi $-0,232$ menunjukkan bahwa jam kerja tidak berdampak pada pendapatan sebesar $23,2\%$. Menurut interpretasi koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa jika pedagang menambah jam kerja, maka pendapatan yang mereka terima tidak meningkat. Dapat disimpulkan bahwa **H_a ditolak dan H_0 diterima.**

Maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan

tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Dikarenakan apabila pedagang menambah waktu dagang pada masa pandemi Covid-19 maka pendapatan yang mereka peroleh akan menurun. Mengingat pada masa pandemi aktifitas masyarakat yang dibatasi dengan maksimal beraktifitas maksimal pukul 19.00.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulnina Dea Hastnia (2022) dan Emi Rokhayati (2020) dalam penelitiannya menyatakan waktu kerja tidak berpengaruh terhadap penerimaan dikarenakan bernilai negatif.

3. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Dampak dari lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto menunjukkan efek menguntungkan (positif) dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji linier berganda, yang menunjukkan koefisien regresi positif 0,754, nilai t -hitung $>$ t -tabel atau $\text{sig.} < 0,05$ dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($3,385 > 2,056$) dan dengan nilai probabilitas sebesar $0.002 < 0,05$. Dapat dikatakan **H_a diterima dan H_0 ditolak**.

Menurut Fandy Tjiptono unsur yang berkaitan dengan lalu lintas, jangkauan, visibilitas, parkir, wilayah atau lingkungan, persaingan, peraturan, dan perluasan harus diperhitungkan dengan hati-hati saat memilih lokasi atau tempat bisnis. Pelaku usaha harus memilih lokasi secara terencana saat mengembangkan strategi bisnis mereka sebelum memulai perusahaan mereka.

Tempat bisnis dalam penelitian ini merupakan tempat usaha dalam beroperasi atau tempat melakukan kegiatan untuk menjual barang atau jasa yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian sesuai dengan penelitian oleh Muhammad Retzhi Darmawan (2021), menyebutkan bahwa semakin dekat dengan

lokasi usaha, maka tidak berarti akan semakin besar pendapatan usaha yang dihasilkan.

4. Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Hasil uji simultan (uji F) diperoleh nilai F hitung sebesar 13,298, sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,96. Dengan demikian $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($13,298 > 2,96$) dan nilai probabilitas pada $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan lokasi secara kolektif (simultan) memiliki dampak positif dan besar pada pendapatan pedagang kaki lima karena nilai F hitung jauh lebih besar dari nilai F tabel. Sedangkan R Square digunakan untuk menentukan determinan uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,605, hal ini menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan lokasi memiliki pengaruh sebesar 60,5% terhadap pendapatan. Hal ini juga memungkinkan untuk mengklaim bahwa variabel modal, jam kerja, dan lokasi adalah variabel bebas yang dapat menggambarkan variabel terikat, yaitu sebesar 60,5%. Sedangkan sisanya 39,5% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak diperiksa dalam penelitian ini.

Menurut penelitian Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wegama (2018), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan lokasi semua berkontribusi terhadap pendapatan pedagang. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa modal kerja, dan lokasi memiliki efek positif dan substansial pada pendapatan pedagang, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan pedagang kaki lima pada pedagang di Sekitar Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 pedagang. Pengolahan data dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima, yang dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,346 < 2,056$) dan memiliki tingkat probabilitasnya sebesar $0,027$ yang lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan pada masa pandemi Covid-19.
2. Terdapat pengaruh negatif dan secara parsial variabel jam kerja sehingga tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima, yang dibuktikan dengan nilai t hitung $-0,819 > 2,056$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,420 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan pada masa pandemi Covid-19.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial variabel lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima, yang dibuktikan dengan nilai t -hitung $> t$ -tabel atau sig. $< 0,05$ dengan nilai t -hitung $> t$ -tabel ($3,385 > 2,056$) dan dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Maka lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan pada masa pandemi Covid-19.

4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan dengan nilai F-hitung $>$ F-tabel ($13,298 > 2,96$) dan nilai probabilitas pada $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karangklesem

Pedagang kaki lima di sekitar Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan sebaiknya dengan bertambahnya modal usaha, maka dapat menambahkan varian-varian baru yang dapat menarik para pembeli sehingga dapat meningkatkan pendapatan di kawasan tersebut. Dan diharapkan mampu memberikan motivasi dan pengarahan bagaimana agar mendapatkan keuntungan maksimal dari usaha perdagangan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang akan digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, atau menggantinya dengan variabel lain.
- b) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

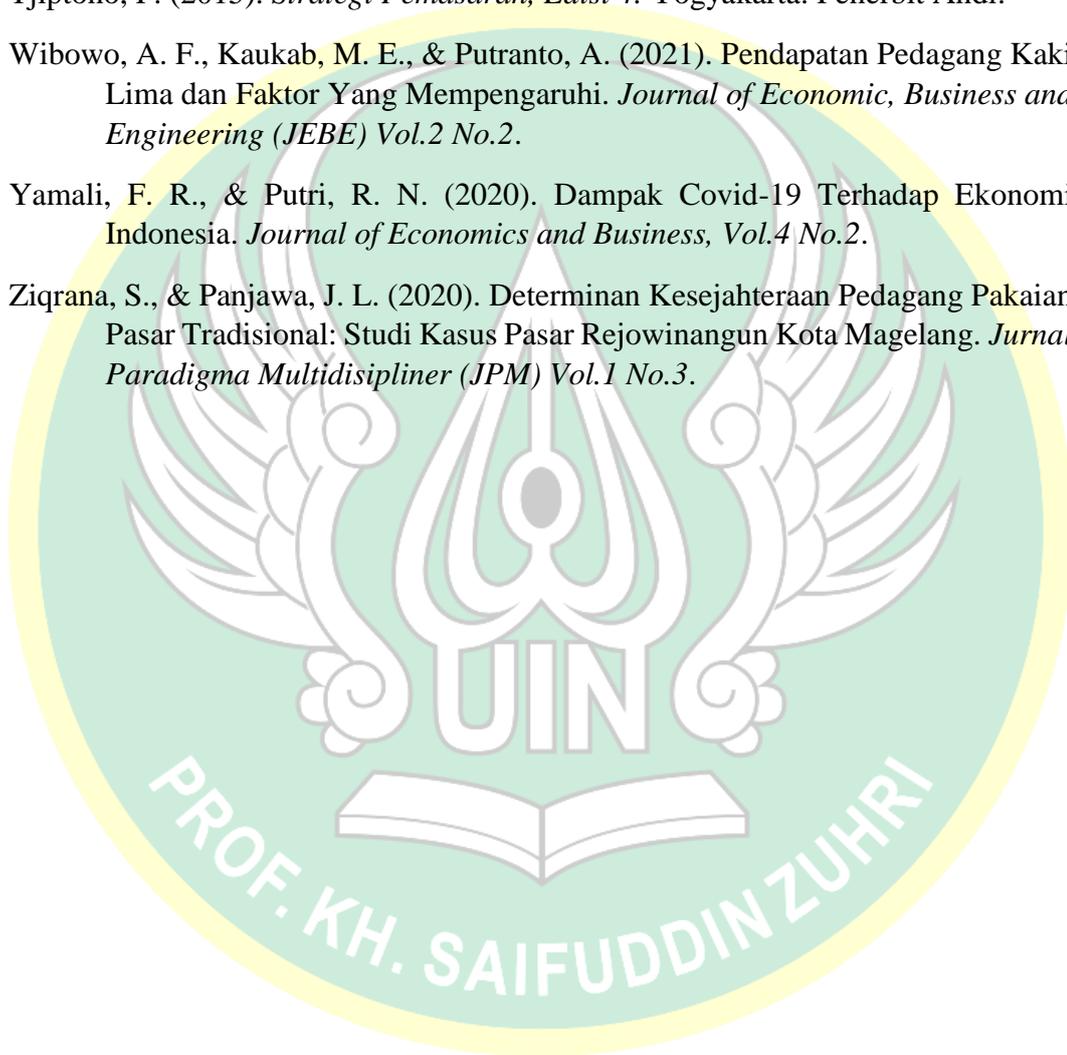
DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, K. C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bandung Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah Relokasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud Vol.7 No.6*.
- Aisyah, S., & Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal EcceS*.
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akutansi (JEBA) Volume 21 Nomor 02*.
- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). *Skripsi*.
- Aprilio, A. (2022). Pengaruh Lokasi Usaha, Jam Kerja, Modal Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan di Kawasan Objek Wisata Para Luhur Uluwatu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud Vo.11 No.03*.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cardona, D. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2017). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Ke Delapan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Damanhuri, D. S., & Findi, M. (2014). *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Bogor: IPB Perss.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Dharmawati, M. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhlani, H. A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner dan Strategis Volume 6, Nomor 2*.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam Vol.1 No.2*.

- Inderianti, R. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol.9. No. 3*.
- Insan, N. E., & Pujiyono, A. (2020). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Banjarsari Kota Pekalongan Pasca Kebakaran. *Journal of Economics and Banking Vol.2 No.1*.
- Iriyanti, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Kota Palopo (Studi Kasus Kawasan Jalan Lingkar Timur). *Skripsi*.
- Jay, H., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Junjuran, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khalid, M. (2017). *The Greatest Story Of Muhammad*. Yogyakarta: Ide Segar Media.
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Mithaswari, I. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud Vol.7 No.2*.
- Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad. (2016). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novalita, N. N. (2019). Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota. *Skripsi*.
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Skripsi*.
- Oktriarzy, S. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*.

- Permadi, G. (2017). *Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prianto, A. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Puspitasari, M., & Ismunawan. (2022). Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Palur Kabupaten Karangayar. *Jurnal Riset Ekonomi Vol. 1 No. 6*.
- Qadri, M. Z. (2019). Pengaruh Modal, Jam Berdagang, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Bone (Studi Pasar Sentral Palakka). *Jurnal EcceS*.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rokhayati, E. (2020). Pengaruh Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim Pasar Legi Songgolangit Ponorogo. *Skripsi*.
- Rosita, R., Irmanelly, & Ermaini. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Wisata Taman Jomblo Kotabaru Jambi Pasca Pandemi Covid-19). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol.11 No.2*.
- Sadipun, B. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Terhadap Keberlangsungan Sektor Informal Di Kecamatan Penakkukang Kota Makassar (Studi Kasus Pedagang Bakso). *Economic Bondowoso Journal*.
- Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional "Pajak Pagi Pasar V" Padang Bulan. *Regionomic Vol.2., No. 2*.
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko, M., & Sofida, E. (2016). *Pengantar Ekonomi Makro Jilid 5*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS+AMOS*. Jakarta: In Media.
- Suripto, & Sodikin, A. (2019). Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner Malam Di Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal Manajemen Vol. 6, No.1*.

- Swastha, B. (2008). *Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Syahrain, R. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *JEAMM, Volume 1, Nomor 1*.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, A. F., Kaukab, M. E., & Putranto, A. (2021). Pendapatan Pedagang Kaki Lima dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) Vol.2 No.2*.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Business, Vol.4 No.2*.
- Ziqrana, S., & Panjawa, J. L. (2020). Determinan Kesejahteraan Pedagang Pakaian Pasar Tradisional: Studi Kasus Pasar Rejowinangun Kota Magelang. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Vol.1 No.3*.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN PKL DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PKL DI LAPANGAN KARANGKLESEM)

Kepada : Yth. Bapak/Ibu/Sdr Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenaan dengan penelitian saya Mega Arihni Sholihah tentang **“Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pkl Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pkl Di Lapangan Karangklesem)”**, maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban dari angket yang saya berikan (terlampir). Angket ini diperlukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk program Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Saizu Purwokerto. Saya mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh (*benar dan jujur*), sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kesediaan tersebut merupakan bantuan yang sangat besar bagi tercapainya tujuan penelitian ini. Saya sangat menghargai setiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan. Atas bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

Nama : (jika tidak berkenan, tidak usah diisi)

Umur :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan terakhir : SD/Sederajat SMP/Sederajat

SMA/SMK/Sederajat Diploma/Sarjana

Jenis barang dagang : Makanan Minuman

Barang Elektronik Jasa

B. Karakteristik Umum

Petunjuk Pengisian:

- Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.
- Berilah tanda silang (√) untuk menjawab setiap pertanyaan.

Indikator	Jawaban	
Modal Usaha	Kurang dari Rp. 2.000.000	
	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	
	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	
	Rp. 9.000.000 – Rp. 11.000.000	
	Lebih dari Rp. 11.000.000	

Indikator	Jawaban	
Jam Kerja (dalam waktu 1 hari)	Kurang dari 7 Jam	
	8 Jam	
	9 Jam	
	10 Jam	
	Lebih dari 10 Jam	

Indikator	Jawaban	
Pendapatan Bersih (dalam waktu 1 bulan)	Kurang dari Rp. 1.000.000	
	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	
	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000	
	Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000	
	Lebih dari Rp. 7.000.000	

C. Karakteristik Bisnis

Petunjuk Pengisian:

- Berilah tanda centang (√) pada pertanyaan yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.
- Ada 5 pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, setiap pertanyaan cukup diberi satu jawaban:

1. **SS** = **Sangat Setuju**
2. **S** = **Setuju**
3. **N** = **Netral**
4. **TS** = **Tidak Setuju**
5. **STS** = **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	N	TS	STS
	Modal (X1)					
1.	Modal berpengaruh terhadap pendapatan.					
2.	Semakin besar modal, maka barang dagang semakin banyak.					
3.	Kelancaran kegiatan berdagang dipengaruhi oleh modal usaha.					
4.	Semakin besar modal yang digunakan, maka pendapatan ikut meningkat.					

5.	Sesuaiakah pendapatan dengan modal yang dikeluarkan.					
----	--	--	--	--	--	--

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	N	TS	STS
Jam Kerja (X2)						
1.	Jam kerja mempengaruhi pendapatan.					
2.	Sesuaiakah pendapatan yang diterima terhadap lamanya berdagang.					
3.	Sudah sesuaiakah pemilihan waktu berdagang.					
4.	Pendapatan yang diterima sesuai apabila tidak pernah libur.					

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	N	TS	STS
Lokasi Usaha (X3)						
1.	Sesuaiakah keterjangkauan akses menuju lokasi berdagang.					
2.	Lokasi usaha strategis sehingga mudah untuk dijangkau.					
3.	Apakah tempat usaha dekat dengan target pasar atau konsumen.					
4.	Apakah lokasi berjualan memberikan tempat parkir yang memadai.					

No	Pernyataan	Pendapat				
		SS	S	N	TS	STS
Pendapatan (Y)						
1.	Pendapatan dari hasil usaha saya dapat mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari.					
2.	Pada saat ramai, hasil pendapatan penjualan yang saya peroleh meningkat.					
3.	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik.					
4.	Pendapatan yang saya terima sesuai dengan waktu berdagang yang saya pilih.					

5.	Sesuaiakah pendapatan yang diterima dengan lokasi sekarang.					
----	---	--	--	--	--	--



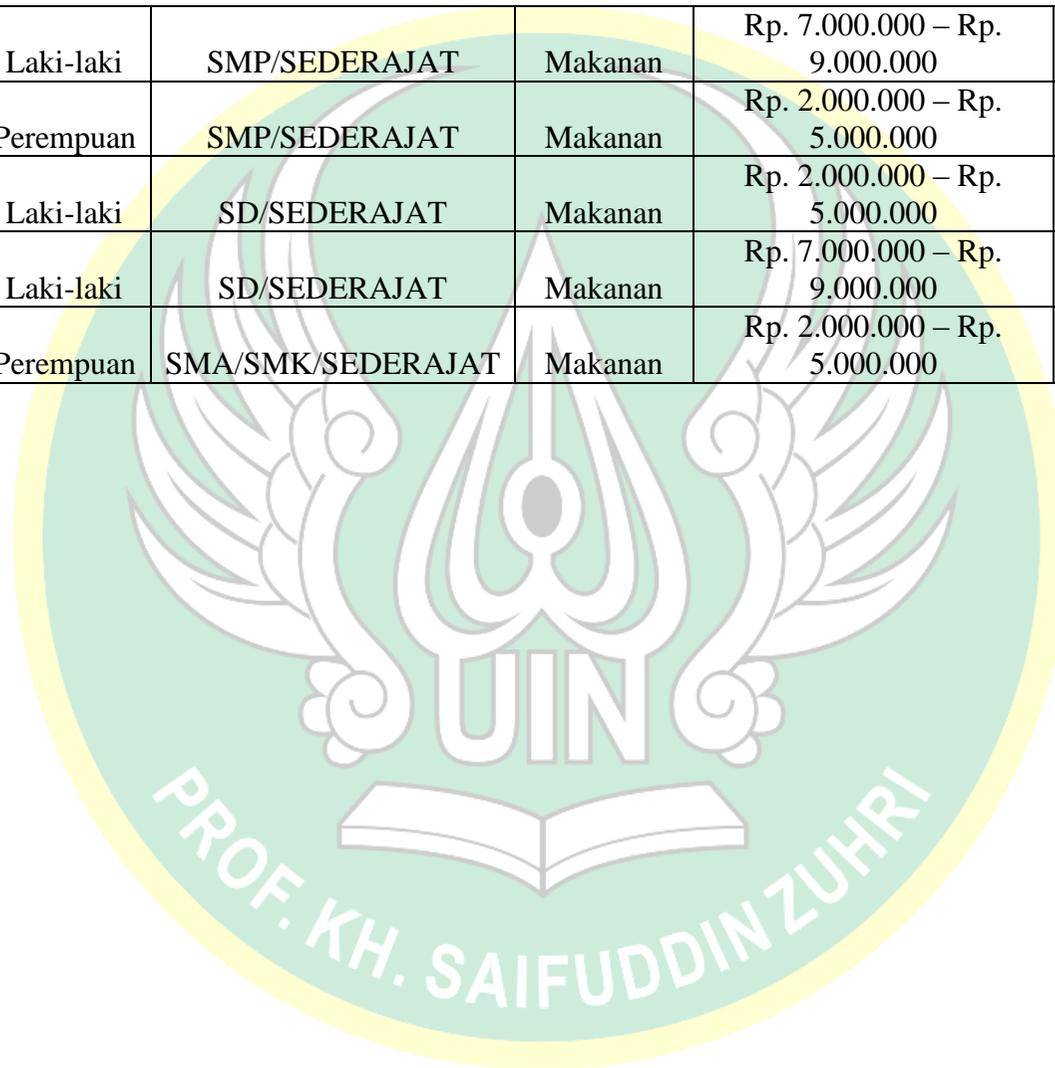
Lampiran 2: Karakteristik Responden

DATA RESPONDEN

No Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jenis Dagangan	Modal	Jam Kerja	Pendapatan Bersih
1	25	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 9.000.000 – Rp. 11.000.000	10 Jam	Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000
2	29	Laki-laki	SMA/SMK/Sederajat	Makanan	Lebih Dari Rp. 11.000.000	Lebih Dari 10 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
3	25	Laki-laki	SD/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	8 Jam	Lebih Dari Rp. 7.000.000
4	23	Laki-laki	SD/SEDERAJAT	Makanan	Kurang Dari Rp. 2.000.000	9 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
5	35	Laki-laki	SD/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	10 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
6	40	Perempuan	SMP/SEDERAJAT	Makanan	Kurang Dari Rp. 2.000.000	Kurang Dari 7 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
7	45	Perempuan	SD/SEDERAJAT	Makanan	Kurang Dari Rp. 2.000.000	Kurang Dari 7 Jam	Kurang Dari Rp. 1.000.000
8	30	Perempuan	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	Lebih Dari 10 Jam	Lebih Dari Rp. 7.000.000
9	35	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Minuman	Kurang Dari Rp. 2.000.000	9 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
10	37	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
11	40	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Minuman	Kurang Dari Rp. 2.000.000	Kurang Dari 7 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000

12	31	Laki-laki	SMP/SEDERAJAT	Minuman	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	10 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
13	64	Perempuan	SD/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
14	26	Perempuan	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Kurang Dari Rp. 2.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
15	23	Perempuan	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
16	27	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 9.000.000 – Rp. 11.000.000	10 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
17	28	Perempuan	SMP/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	10 Jam	Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000
18	39	Perempuan	DIPLOMA/SARJANA	Minuman	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	Kurang Dari 7 Jam	Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000
19	34	Laki-laki	DIPLOMA/SARJANA	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	Lebih Dari 10 Jam	Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000
20	22	Laki-laki	SD/SEDERAJAT	Jasa	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	Lebih Dari 10 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
21	33	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Minuman	Kurang Dari Rp. 2.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
22	26	Perempuan	SMP/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
23	26	Perempuan	SMP/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 9.000.000 – Rp. 11.000.000	9 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
24	43	Laki-laki	DIPLOMA/SARJANA	Jasa	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	8 Jam	Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000
25	35	Laki-laki	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Kurang Dari Rp. 2.000.000	9 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000

26	21	Laki-laki	SMP/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	9 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
27	50	Perempuan	SMP/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	8 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000
28	25	Laki-laki	SD/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	Lebih Dari 10 Jam	Lebih Dari Rp. 7.000.000
29	28	Laki-laki	SD/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000	10 Jam	Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000
30	29	Perempuan	SMA/SMK/SEDERAJAT	Makanan	Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000	9 Jam	Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000



Lampiran 3: Skor Jawaban Responden

DATA TABULASI

No Responden	X1 (Modal)					Total X1	X2 (Jam Kerja)				Total X2	X3 (Lokasi)				Total X3	Y (Pendapatan)					Total Y
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	5	3	5	5	5	23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	3	5	5	23
2	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	4	4	19	4	4	3	4	15	3	4	4	3	14	4	5	4	3	4	20
4	4	3	3	3	3	16	2	3	3	3	11	4	4	4	3	15	4	4	3	3	4	18
5	4	3	4	3	3	17	2	4	4	4	14	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	19
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	3	15	4	3	4	3	14	4	4	3	4	4	19
7	3	2	4	2	3	14	3	4	4	2	13	3	4	4	2	13	2	4	3	4	4	17
8	5	2	5	5	5	22	2	5	5	5	17	5	5	5	4	19	5	5	5	4	5	24
9	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19	5	5	5	2	5	22
10	4	3	4	4	3	18	5	4	4	4	17	5	5	5	2	17	4	4	4	4	4	20
11	2	4	4	4	4	18	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	21
12	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
13	5	2	4	4	5	20	5	5	5	3	18	5	5	5	3	18	4	4	4	4	4	20
14	4	4	3	3	4	18	4	4	4	4	16	3	4	4	2	13	3	4	3	3	3	16
15	5	4	5	4	4	22	3	5	5	5	18	5	5	5	3	18	2	5	4	4	4	19
16	4	4	4	4	4	20	5	3	5	5	18	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	19
17	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20
18	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
19	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	15	5	5	5	4	19	5	5	5	4	5	24

20	4	2	4	4	4	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
21	4	2	5	1	5	17	5	5	5	3	18	5	5	5	3	18	4	5	2	4	4	19
22	2	2	4	4	4	16	5	4	4	3	16	5	5	5	2	17	4	3	2	4	3	16
23	4	1	1	1	4	11	1	2	4	4	11	5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	21
24	4	4	4	4	4	20	5	5	5	3	18	5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	21
25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
26	3	3	4	4	4	18	5	4	4	2	15	5	5	4	3	17	5	5	4	5	5	24
27	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20
28	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	4	20	4	5	5	5	19	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25



**Lampiran 5 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval
Variabel Jam Kerja**

No Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total X2
	6	7	8	9	
1	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
2	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
3	3,2452	3,2452	2,4167	3,2452	12,1523
4	1,7945	2,4167	2,4167	2,4167	9,0446
5	1,7945	3,2452	3,2452	3,2452	11,5301
6	3,2452	3,2452	3,2452	2,4167	12,1523
7	2,4167	3,2452	3,2452	1,7945	10,7016
8	1,7945	4,5117	4,5117	4,5117	15,3296
9	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
10	4,5117	3,2452	3,2452	3,2452	14,2473
11	3,2452	4,5117	4,5117	4,5117	16,7803
12	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
13	4,5117	4,5117	4,5117	2,4167	15,9518
14	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	12,9808
15	2,4167	4,5117	4,5117	4,5117	15,9518
16	4,5117	2,4167	4,5117	4,5117	15,9518
17	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
18	3,2452	4,5117	4,5117	4,5117	16,7803
19	2,4167	3,2452	3,2452	3,2452	12,1523
20	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
21	4,5117	4,5117	4,5117	2,4167	15,9518
22	4,5117	3,2452	3,2452	2,4167	13,4188

23	1	1,7945	3,2452	3,2452	9,2849
24	4,5117	4,5117	4,5117	2,4167	15,9518
25	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
26	4,5117	3,2452	3,2452	1,7945	12,7966
27	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	12,9808
28	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
29	3,2452	4,5117	4,5117	4,5117	16,7803
30	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468

Lampiran 6 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval Variabel Lokasi

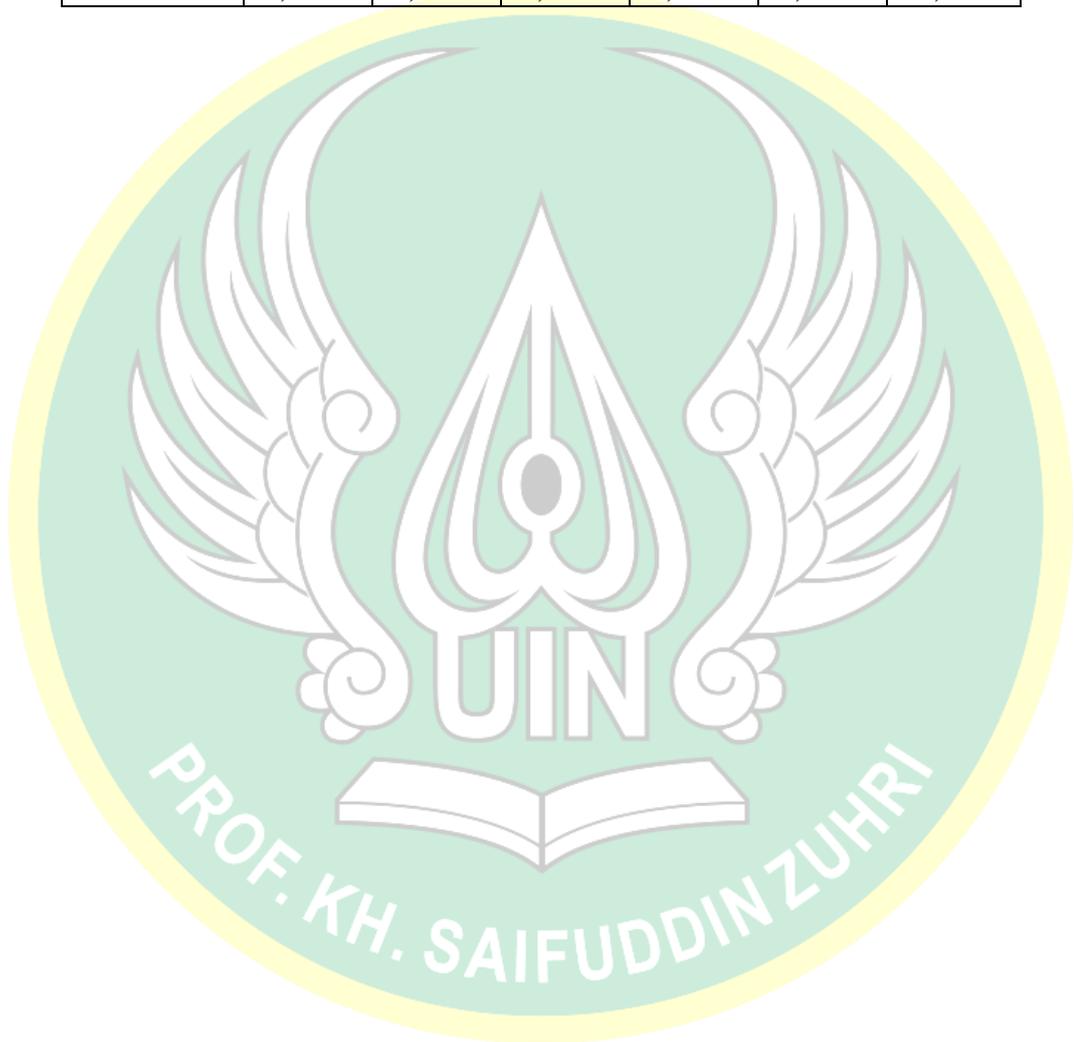
No Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total X3
	10	11	12	13	
1	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
2	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
3	2,4167	3,2452	3,2452	2,4167	11,3238
4	3,2452	3,2452	3,2452	2,4167	12,1523
5	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	12,9808
6	3,2452	2,4167	3,2452	2,4167	11,3238
7	2,4167	3,2452	3,2452	1,7945	10,7016
8	4,5117	4,5117	4,5117	3,2452	16,7803
9	4,5117	4,5117	4,5117	3,2452	16,7803
10	4,5117	4,5117	4,5117	1,7945	15,3296
11	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
12	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
13	4,5117	4,5117	4,5117	2,4167	15,9518
14	2,4167	3,2452	3,2452	1,7945	10,7016
15	4,5117	4,5117	4,5117	2,4167	15,9518
16	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	12,9808
17	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
18	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
19	4,5117	4,5117	4,5117	3,2452	16,7803
20	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468

21	4,5117	4,5117	4,5117	2,4167	15,9518
22	4,5117	4,5117	4,5117	1,7945	15,3296
23	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
24	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
25	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
26	4,5117	4,5117	3,2452	2,4167	14,6853
27	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	12,9808
28	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468
29	4,5117	4,5117	4,5117	3,2452	16,7803
30	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	18,0468

**Lampiran 7 Data Yang Ditransformasi Data Ordinal Ke Data Interval
Variabel Pendapatan**

No Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
	14	15	16	17	18	
1	4,5117	4,5117	2,4167	4,5117	4,5117	20,4635
2	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
3	3,2452	4,5117	3,2452	2,4167	3,2452	16,664
4	3,2452	3,2452	2,4167	2,4167	3,2452	14,569
5	2,4167	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	15,3975
6	3,2452	3,2452	2,4167	3,2452	3,2452	15,3975
7	1,7945	3,2452	2,4167	3,2452	3,2452	13,9468
8	4,5117	4,5117	4,5117	3,2452	4,5117	21,292
9	4,5117	4,5117	4,5117	1,7945	4,5117	19,8413
10	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	16,226
11	3,2452	4,5117	3,2452	3,2452	3,2452	17,4925
12	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
13	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	16,226
14	2,4167	3,2452	2,4167	2,4167	2,4167	12,912
15	1,7945	4,5117	3,2452	3,2452	3,2452	16,0418
16	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	2,4167	15,3975
17	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	16,226
18	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
19	4,5117	4,5117	4,5117	3,2452	4,5117	21,292
20	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
21	3,2452	4,5117	1,7945	3,2452	3,2452	16,0418
22	3,2452	2,4167	1,7945	3,2452	2,4167	13,1183

23	3,2452	4,5117	3,2452	3,2452	3,2452	17,4925
24	3,2452	4,5117	3,2452	3,2452	3,2452	17,4925
25	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
26	4,5117	4,5117	3,2452	4,5117	4,5117	21,292
27	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	3,2452	16,226
28	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
29	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585
30	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	4,5117	22,5585



Lampiran 8: Output SPSS

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	7	23,3	23,3	23,3
	26-30	10	33,3	33,3	56,7
	31-35	5	16,7	16,7	73,3
	36-40	4	13,3	13,3	86,7
	>41	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	60,0	60,0	60,0
	Perempuan	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	8	26,7	26,7	26,7
	SMP/Sederajat	7	23,3	23,3	50,0
	SMA/SMK/Sederajat	12	40,0	40,0	90,0
	Diploma/Sarjana	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Jenis Dagangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Makanan	23	76,7	76,7	76,7
	Minuman	5	16,7	16,7	93,3
	Jasa	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp. 2.000.000	8	26,7	26,7	26,7
	Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	10	33,3	33,3	60,0
	Rp. 6.000.000 - Rp. 8.000.000	8	26,7	26,7	86,7
	Rp. 9.000.000 - Rp. 11.000.000	3	10,0	10,0	96,7
	Lebih dari Rp. 11.000.000	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Jam Kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 7 Jam	4	13,3	13,3	13,3
	8 Jam	9	30,0	30,0	43,3
	9 Jam	6	20,0	20,0	63,3
	10 Jam	6	20,0	20,0	83,3
	Lebih dari 10 Jam	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp. 1.000.000	1	3,3	3,3	3,3
	Rp.1.000.000 - Rp. 3.000.000	12	40,0	40,0	43,3
	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	9	30,0	30,0	73,3
	Rp.6.000.000 - Rp. 7.000.000	5	16,7	16,7	90,0
	Lebih dari Rp. 7.000.000	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 9: Hasil Uji Validitas

Variabel Modal (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,430*	,423*	,452*	,612**	,715**
	Sig. (2-tailed)		,018	,020	,012	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,430*	1	,498**	,672**	,395*	,811**
	Sig. (2-tailed)	,018		,005	,000	,031	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,423*	,498**	1	,638**	,553**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,020	,005		,000	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,452*	,672**	,638**	1	,512**	,861**
	Sig. (2-tailed)	,012	,000	,000		,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,612**	,395*	,553**	,512**	1	,735**
	Sig. (2-tailed)	,000	,031	,002	,004		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_X1	Pearson Correlation	,715**	,811**	,781**	,861**	,735**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Jam Kerja (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,545**	,464**	,130	,743**
	Sig. (2-tailed)		,002	,010	,494	,000
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,545**	1	,713**	,399*	,833**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,029	,000
	N	30	30	30	30	30

X2.3	Pearson Correlation	,464**	,713**	1	,575**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,130	,399*	,575**	1	,669**
	Sig. (2-tailed)	,494	,029	,001		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X2	Pearson Correlation	,743**	,833**	,847**	,669**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Lokasi (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,839**	,852**	,514**	,890**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,000
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,839**	1	,871**	,418*	,840**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,021	,000
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,852**	,871**	1	,480**	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,007	,000
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	,514**	,418*	,480**	1	,808**
	Sig. (2-tailed)	,004	,021	,007		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL_X3	Pearson Correlation	,890**	,840**	,869**	,808**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

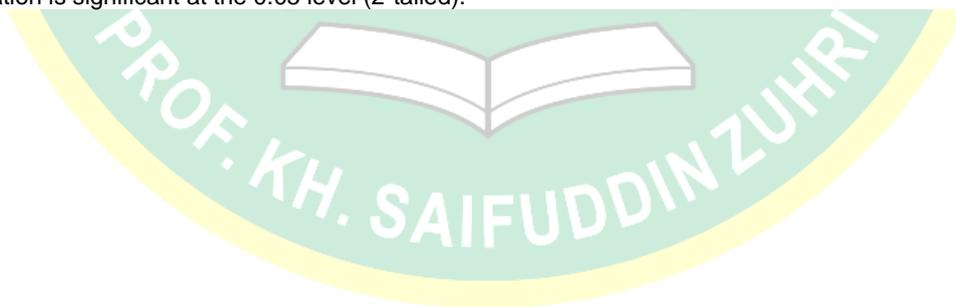
Variabel Pendapatan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	,485**	,555**	,421*	,709**	,815**
	Sig. (2-tailed)		,007	,001	,020	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	,485**	1	,594**	,328	,741**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,007		,001	,077	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	,555**	,594**	1	,339	,709**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,067	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	,421*	,328	,339	1	,512**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,020	,077	,067		,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	,709**	,741**	,709**	,512**	1	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,815**	,759**	,823**	,654**	,915**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 10: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Modal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,833	5

Variabel Jam Kerja (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	4

Variabel Lokasi (X3)

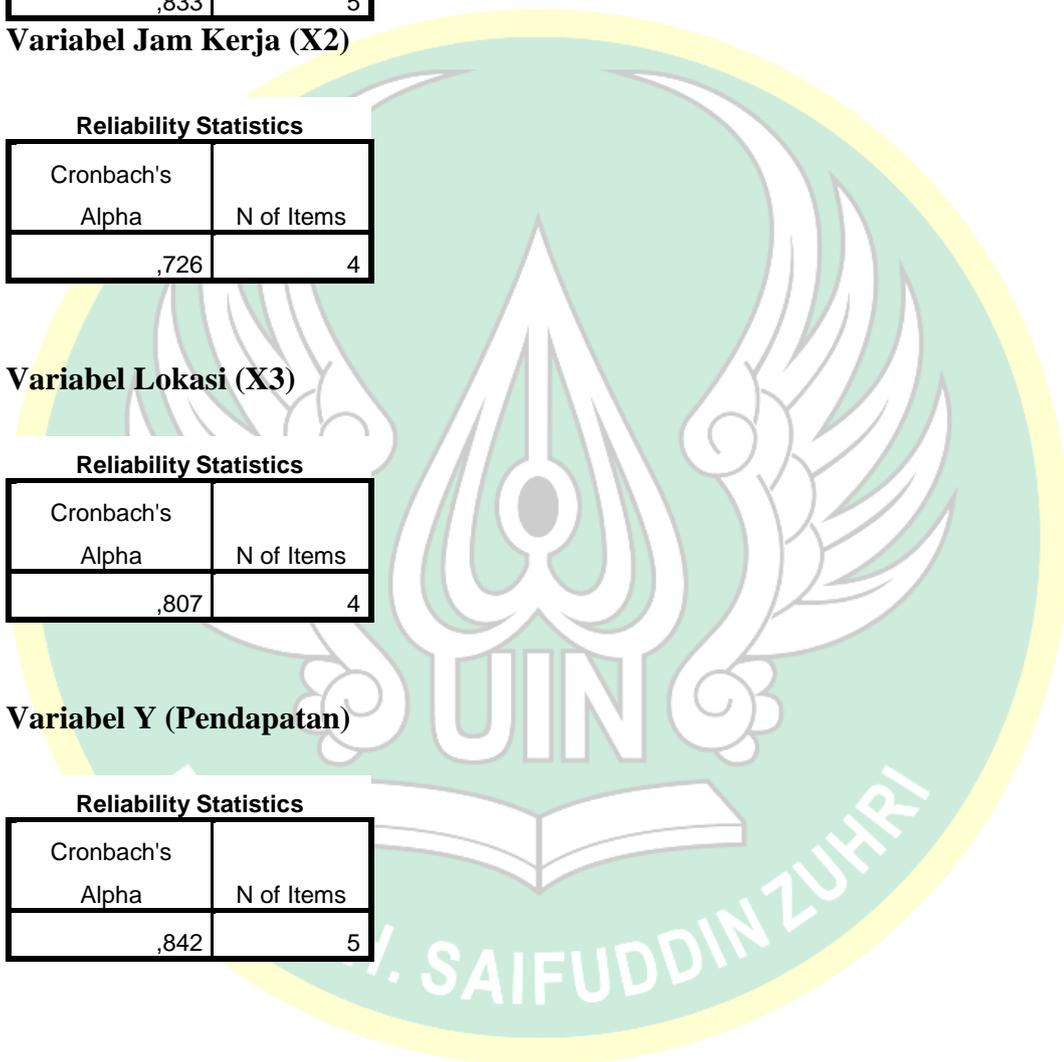
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	4

Variabel Y (Pendapatan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,842	5



Lampiran 11: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,10235172
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,092
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,670	2,615		1,021	,317		
	Modal	,425	,181	,483	2,346	,027	,358	2,792
	Jam Kerja	-,232	,284	-,198	-,819	,420	,258	3,869
	Lokasi	,754	,223	,585	3,385	,002	,508	1,968

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,120	,096		1,248	,223
	Modal	-,018	,009	-,617	-1,990	,057
	Jam Kerja	,019	,015	,469	1,281	,212
	Lokasi	,003	,010	,076	,292	,773

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 12: Hasil Uji Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,670	2,615		1,021	,317
	Modal	,425	,181	,483	2,346	,027
	Jam Kerja	-,232	,284	-,198	-,819	,420
	Lokasi	,754	,223	,585	3,385	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,670	2,615		1,021	,317
	Modal	,425	,181	,483	2,346	,027
	Jam Kerja	-,232	,284	-,198	-,819	,420
	Lokasi	,754	,223	,585	3,385	,002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,666	3	65,555	13,298	,000 ^b
	Residual	128,177	26	4,930		
	Total	324,842	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,778 ^a	,605	,560	2,22033	1,615

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Modal, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Tranformasi Data MSI

Skala Skor Ordinal	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Nilai Z	Densitas (F(z))	Scale Value	Nilai Hasil Penskala
1	5	0,0093	0,0093	-2,3551	0,02492	-2,6912	1,0000
2	24	0,0444	0,0537	-1,6100	0,10916	-1,8955	1,7945
3	55	0,1019	0,1556	-1,0129	0,23885	-1,2733	2,4167
4	194	0,3593	0,5148	0,0371	0,39867	-0,4448	3,2452
5	262	0,4852	1,0000			0,8217	4,5117
Jumlah	540	1,0000					

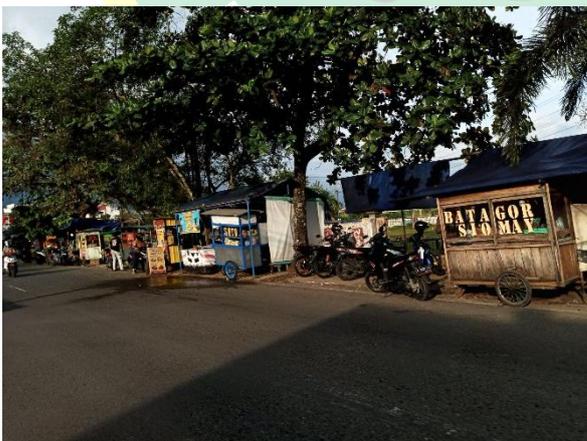


Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian





(Pengisian Kuesioner Oleh Responden Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan)





(Lokasi Pedagag Kaki Lima di Lapangan Karaangklesem Purwokerto Selatan Pada Siang Hari)





(Lokasi Pedagang Kaki Lima di Lapangan Karangklesem Purwokerto Selatan Pada Malam Hari)

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Naama : Mega Arihni Sholihah

NIM : 1617201073

Jurusan/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Juli 1998

Alamat : Jl. Pesarean No.06 RT 01 RW 01 Karangklesem
Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten
Banyumas

No.Handphone : 089637169238

E-mail : megaarihnis14@gmail.com

Riwayat Pendidikan : SD 2 Karangklesem Purwokerto Selatan
SMP Diponegoro 1 Purwokerto
MAN Purwokerto 1
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Purwokerto, 17 November 2022
Penulis,



Mega Arihni Sholihah

NIM. 1617201073